

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM**



Disusun Oleh

Ahmad Zakaria Rahman

17204010092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zakaria Rahman, S. Pd

Nim : 17204010092

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmad Zakaria Rahman, S.Pd

NIM: 17204010092

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zakaria Rahman, S. Pd

Nim : 17204010092

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Ahmad Zakaria Rahman
Ahmad Zakaria Rahman, S.Pd

NIM: 17204010092



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-289/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL
AL-ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAM

Nama : Ahmad Zakaria Rahman

NIM : 17204010092

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 20 September 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 03 Desember 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL AL-ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAM


Nama : Ahmad Zakaria Rahman

NIM : 17204010092

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Usman, SS., M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Hj. Umi Baroroh, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 20 September 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A/B (89,41)

IPK : 3,64

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM SURAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zakaria Rahman, S. Pd
Nim : 17204010092
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wasslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 04 September 2019

Pembimbing,


Dr. Usman M. Ag
NIP.196103041992031001

ABSTRAK

Ahmad Zakaria Rahman, 17204010092. Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Tesis Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin di pondok pesantren Modern Islam Assalaam, 2) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh para guru dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Modern Islam Assalaam, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin di pondok pesantren Modern Islam Assalaam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin di pondok pesantren Modern Islam Assalaam didasarkan pada prinsip-prinsip "KEASSALAAMAN". Adapun prinsip-prinsip tersebut terdiri meliputi 1) bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah, 2) Rahmatan Li-Al 'Alamin, 3) Modern dan berdiri di atas semua golongan. Adapun kemampuan dasar santri meliputi 1) Berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) bertafaqquh fiddin, 3) Berakhlaqul karimah, 4) Berdakwah Islamiyah, 5) Berjiwa Pemimpin. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh para Ustaz dan Ustazah sebagai pembentukan karakter santri di pondok pesantren Modern Islam Assalaam terdiri dari 13 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Faktor pendukung dalam implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin di pondok pesantren Modern Islam Assalaam yaitu 1) Niat yang sungguh-sungguh dalam membina santri dari para asatidz, 2) Niat yang sungguh-sungguh dari para santri, 3) Motivasi dari para orang tua dan guru, 4) Motivasi dari lingkungan sekitar 5) Sarana sebagai penunjang dalam menyalurkan segala ide, dan hasil kreatifitas santri. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin di pondok pesantren Modern Islam Assalaam yaitu 1) Niat yang kurang sungguh-sungguh yang berasal dari santri, 2) Pengaruh dari lingkungan sekitar, 3) Kurangnya kontrol yang baik dari orang tua pada saat santri liburan, 4) Kurangnya pemahaman asatidz dalam memahami secara utuh mengenai visi misi Assalaam.

Kata Kunci: Islam Rahmatan Lil Alamin, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Ahmad Zakaria Rahman, 17204010092. The Implementation of Concept Islamic Education Rahmatan Li Al-Alamin to Build The Students' Character At Islamic Modern Boarding School Assalaam. Masters Thesis, Posgraduate Of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

The objectives of the research are 1). To determine the implementation of concept Islamic education Rahmatan Li Al-Alaminat modern Islamic boarding school Assalaam, 2). To find out the kinds of character given by the teachers to build the students' character at modern Islamic boarding school Assalaam, 3). To find out the supporting factors and inhibiting factors of the implementation concept of Islamic education Rahmatan Li Al-Alaminat modern Islamic boarding school Assalaam. This study uses a qualitative descriptive methods. The data is collected by means observation, interview, and documentation.

The result of this research is the implementation of concept Islamic education Rahmatan Li Al-Alaminat Islamic at modern boarding school Assalaam based on the principle of "Keassalaaman" which consists of several things, those are, 1) the sourced taken from the Holy Qur'an and As-Sunnah, 2) Rhmatan Li-Al 'Alamin, 3) Modern (Standing above all groups). The ability of students include: 1) Science and technology oriented, 2) bertafaquh fiddin, 3) Berakhlaqul qarimah, 4) Dakwah Islamiyah, and 5) Spirit of leader. The type of characters given by the teacher are religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, loving the motherland, friendly or communicative, environment care, social care, and responsible.

The supporting factors in the implementation concept of Islamic education Rahmatan Li Al-Alaminat modern Islamic boarding schools Assalaam are 1) Serious intention in developing students from the teachers, 2) The real intention of the students, 3) Motivation from parents and teachers, 4) Motivation from the surrounding environment, 5) The facilities of school. While the inhibiting factors of the implementation concept of Islamic education Rahmatan Li Al-Alamin at Islamic boarding schools modern Islam Assalaam are 1) The less intentions came from students, 2) Influence from the surrounding environment, 3) Lack of control from the parents when the students at home, 4) Lack of understanding of teacher who have not fully understood the vision and mission of Islamic modern boarding school of Assalaam.

Key Words: Rahmatan Li Al-Alamin, Character Building

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | <i>B</i> | Be |
| ت | Tā | <i>T</i> | Te |
| ث | Sā | <i>ṣ</i> | s (dengan titik diatas) |
| ج | Jīm | <i>J</i> | Je |
| ح | Hā | <i>ḥ</i> | h (dengan titik dibawah) |
| خ | Khā' | <i>Kh</i> | ka dan ha |
| د | Dāl | <i>D</i> | De |
| ذ | Zāl | <i>Ẓ</i> | z (dengan titik diatas) |
| ر | Rā' | <i>R</i> | Er |
| ز | Zā' | <i>Z</i> | Zet |
| س | Sīm | <i>S</i> | Es |
| ص | Syīn | <i>Sy</i> | es dan ye |
| س | Sād | <i>ṣ</i> | s (dengan titik dibawah) |
| د | Dād | <i>ḍ</i> | d (dengan titik dibawah) |
| ط | Tā' | <i>ṭ</i> | t (dengan titik dibawah) |
| ظ | Zā' | <i>ẓ</i> | z (dengan titik dibawah) |
| ع | 'Aīn | ' | koma terbalik ke atas |
| غ | Gāīn | <i>G</i> | Ge |
| ف | Fā' | <i>F</i> | Ef |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |
| ل | Lām | L | el |
| م | Mīm | M | em |
| ن | Nūn | N | en |
| و | Wāwu | W | W |
| هـ | Hā' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | 'iddah |

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliā'</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāt al-ḥiṭr</i> |
|------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|----------------|---------|---|
| _____ | <i>faṭḥah</i> | Ditulis | A |
| _____ | <i>Kasrah</i> | Ditulis | I |
| _____ | <i>.dammah</i> | Ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--|--------------------|------------------------------|
| 1. | <i>Faḥḥah</i> + <i>alif</i> جا هلية | Ditulis Ditulis | <i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i> |
| 2. | <i>Faḥḥah</i> + <i>ya' mati</i> تنسى | Ditulis Ditulis | <i>Ā</i> <i>Tansā</i> |
| 3. | <i>Kasrah</i> + <i>ya' mati</i> كريم | Ditulis ditulis | <i>Ī</i> <i>Karīm</i> |
| 4. | <i>ḍammah</i> + <i>wawu mati</i> فروض | Ditulis ditulis | <i>Ū</i> <i>Furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--|--------------------|------------------------------|
| 1. | <i>Faḥḥah</i> + <i>ya' mati</i> بينكم | Ditulis ditulis | <i>Ai</i> <i>Bainakum</i> |
| 2. | <i>Faḥḥah</i> + <i>wawu mati</i> قول | Ditulis ditulis | <i>Au</i> <i>Qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>Zawī al-furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah kami (Allah) mengutusmu (Muhammad) melainkan menjadi rahmat bagi seluruh alam”(QS: Al- Anbiya’ 21:107).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur’an dan Terjemahan, QS. An-Nahl (16:125) PT. SUARA AGUNG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

- ❖ Prodi Magister Pendidikan Agama Islam
- ❖ Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- ❖ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, tuhan semesta alam atas rahmat serta karunia-Nya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat serta salam smoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta keluarganya dan para sahabatnya yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnah beliau hingga hari kiamat nanti.

Thesis ini berjudul *“Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta”*. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar program Magister (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penelitian Tesis ini, peneliti mendapat banyak dorongan motivasi serta bimbingan yang datang dari berbagai pihak, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan karya ini. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membekali mengarahkan mahasiswa tentang keilmuan PAI.
2. Bapak Dr. Radjasa M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan arahan untuk menyelesaikan Tesis ini.

3. Bapak Dr. Suyadi S. Ag., M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga dalam mengarahkan Mahasiswa PAI.
4. Bapak Dr. H. Usman, M. Ag, sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan, wawasan, masukan, bimbingan, kritik dan saran demi kebaikan tesis ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Muqowwim, M. Ag selaku penguji I dan Ibu Dr. Hj. Umi Baroroh M. Ag selaku penguji II yang telah memberikan saran-saran dan arahan serta Nasihatnya untuk kebaikan tesis ini dan diri peneliti sendiri, sehingga peneliti bisa memperbaiki kekurangan dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak ustāz Sulton Wiria Sansurya, S.Psi yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam kegiatan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
8. Kepada kedua orang tuaku Alm. Bapak Mahrūn, S. Pd, dan Ibu Mulyati, Kakak tercintaku Suci Muliana, M. Pd, dan adik Kesayanganku yang

sedang menyelesaikan studi (S1) nya yang selalu memberi doa dan dukungan moril maupun materil tenaga dan lain-lain kepada peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

9. Sahabat-sahabatku yang kusayangi, Lalu Ihsom Muhsin, syamsul Rizal, Hendri Sugiyanto, terima kasih atas do'a dan semangat kalian, canda tawa susah senang persahabatan selama ini atas perjuangan bersama di Yogyakarta.
10. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya Pendidikan Agama Islam kelas A3, yang telah memberi semangat perjuangan selama ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat membutuhkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun guna menjadikan tesis ini menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya diri saya pribadi, dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa membalas segala amal baik kita semua. Amin.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Peneliti,

Ahmad Zakaria Rahman
NIM. 17204010092

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN THESIS | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| PEDOMAN LITERASI | ix |
| MOTTO | xii |
| PERSEMBAHAN | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teoritik | 14 |
| F. Metode Penelitian | 44 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM PPMI ASSALAAM | 53 |
| A. Sejarah Singkat PPMI Assalaam | 53 |
| B. Unit Pendidikan | 55 |
| C. Kurikulum Dan Pelajaran | 56 |
| D. Visi Misi Tujuan | 57 |
| E. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Santri..... | 59 |
| F. Program Kerja PPMI Assalaam..... | 60 |
| G. Sarana dan Prasarana..... | 61 |
| H. Kegiatan santri di PPMI Assalaam | 62 |
| BAB III: IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM | |
| RAHMATAN LI AL-ALAMIN DI PPMI ASSALAAM | 69 |
| A. Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin di PPMI Assalaam..... | 69 |
| 1. Pendidikan Aqidah | 70 |
| 2. Pendidikan Ahklak | 75 |
| 3. Pembiasaan Ibadah..... | 79 |

| | |
|--|------------|
| B. Pembentukan Karakter Di PPMI Assalaam 87 | |
| 1. Religius..... | 88 |
| 2. Jujur..... | 90 |
| 3. Toleransi..... | 93 |
| 4. Disiplin..... | 96 |
| 5. Kerja Keras..... | 99 |
| 6. Kreatif..... | 101 |
| 7. Mandiri..... | 106 |
| 8. Demokratis..... | 108 |
| 9. Cinta Tanah Air..... | 110 |
| 10. Bersahabat Atau Komunikatif..... | 111 |
| 11. Peduli Lingkungan..... | 113 |
| 12. Peduli Sosial..... | 115 |
| 13. Tanggung Jawab..... | 117 |
| C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin..... | 118 |
| 1. Faktor Pendukung..... | 118 |
| 2. Faktor Penghambat..... | 121 |
| BAB IV: PENUTUP..... | 123 |
| A. Kesimpulan..... | 123 |
| B. Saran..... | 126 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 129 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Kegiatan santri pondok pesantren modern islam Assalaam
Tabel 2.2 : Kegiatan mingguan santri di PPMI Assalaam



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Guide* observasi
- Lampiran 2 : *Guide* wawancara
- Lampiran 3 Transkrip wawancara dengan Ustāz Fitra,S.Psi
- Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan Ustāz Sul-ton Wiria Sansurya, S.Psi
- Lampiran 5 Transkrip hasil wawancara dengan santri Aditia Arif Nugroho
- Lampiran 6 Transkrip hasil wawancara dengan santri Ahmad Fahrurozi
- Lampiran 7 Transkrip hasil wawancara dengan santri Alfin Saefudin Daffa
- Lampiran 8 Transkrip hasil wawancara dengan santri Adam Syahputra
- Lampiran 9 Dokumentasi photo
- Photo saat wawancara Wali AsramaUstāz Sul-ton 3
 - Photo saat wawancara Guru BKUstāz Fitra
 - Photo saat wawancara dengan santri Rehan Adi Nugroho
 - Photo Saat wawancara dengan santri Muhammad Taupik Rahman
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
- Photo saat wawancara dengan santri Muhammad Hilmi Zain
 - Photo saat wawancara dengan santri Muhammad Alif Fataya
 - Photo lokasi kelas PPMI Assalaam
 - Photo gedung kesantrian putra
 - Surat permohonan menjadi pembimbing
 - Surat ijin penelitian
 - Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian
- Lampiran 10 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu media sebagai transmisi nilai dan ilmu yang memiliki fungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Melalui pendidikan pemerintah melakukan berbagai upaya pengembangan dan pembinaan terkait dengan seluruh potensi yang dimiliki manusia baik yang bersifat ruhaniah maupun jasadiyah.² Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian yang dapat menjadikan manusia tersebut menjadi pribadi yang berpendidikan sehingga mereka dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga maupun untuk orang lain.

Pendidikan bukan hanya bersifat formal (UU 19, 2005), tetapi juga bersifat nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensia, emosi, dan kecenderungan spiritualitasnya dengan cara anak didik dilatih

²Purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm 10

jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya.

Di Negara Republik Indonesia, Islam merupakan salah satu agama mayoritas yang banyak dianut oleh penduduk Indonesia sebagai wujud Islam Rahmatan Lil Alamin. Islam sebagai Islam Rahmatan Lil Alamin ini, secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata *rabbaniy*, yaitu sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan Allah SWT, dengan tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas, ibadah. Dalam hal ini, aspek akidah harus menumbuhkan sikap emansipasi, mengangkat harkat dan martabat manusia, penyadaran masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, harmoni dalam pluralisme.³

Dalam konteks Indonesia, kehadiran Islam juga telah memberikan rahmat bagi pengembangan bahasa, tradisi dan budaya yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Islam misalnya sangat kental mempengaruhi budaya Melayu. Bahasa Melayu yang kemudian diangkat menjadi bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia yang berakar pada bahasa Islam (Bahasa Arab), seperti kosakata majelis, kursi, dan musyawarah berasal dari bahasa Arab.⁴ Selanjutnya, Islam juga telah menjadi rahmat bagi tegaknya pilar-pilar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain ikut serta mengusir para penjajah dengan mengangkat senjata dan berperang mengorbankan jiwa dan raga, Islam

³Abudin Nata. *Islam Rahmatan Li Al-'Amin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*. (Makalah yang disampaikan pada Acara Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 6

⁴Ibid. hlm. 7

juga telah menyemangati para tokohnya untuk berkontribusi dalam merumuskan Pancasila dan UUD1945.

Berdasarkan peranan dari wujud Islam Rahmatan Lil Alami yang telah diterapkan di Indonesia, maka dapat diketahui bahwa Islam Rahmatan Lil Alami telah memiliki jasa dan kontribusi yang besar dalam menyatukan hati, pikiran dan gerak langkah umat Islam yang menghasilkan kemajuan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, maupun kebudayaan, yang manfaatnya bukan hanya dirasakan oleh umat Islam sendiri, melainkan untuk seluruh umat manusia. Islam Rahmatan Lil Alami tidak hanya telah membawa kemajuan dunia Islam, tetapi juga dunia Eropa dan Barat. Islam Rahmatan Lil Alami lebih lanjut telah pula ditransformasikan dan dipraktekkan dalam kehidupan Bangsa Indonesia yang menerima kesatu dalam keragaman, moderasi, toleransi, rukun, aman, damai dan sejahtera dalam toleransi beragama.

Saat ini kualitas produk pendidikan masih dipertanyakan, rusaknya dekadensi moral, tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, serta krisis multidimensi dalam segala aspek kehidupan adalah salah satu efek dominan sebagai akibat dari kualitas pendidikan sekolah yang belum sempurna, di mana sekolah-sekolah yang saat ini ada, belum mampu mengeluarkan output yang mampu menjawab tantangan, khususnya dalam hal moral dan akhlak. Pendidikan sekarang ini dapat diibaratkan seperti mobil tua yang mesinnya rewel yang sedang berada di tengah arus lalu lintas di jalan bebas hambatan. (M. Sukarjo :2010) Dengan memadukan kultur pesantren ke dalam sekolah,

diharapkan mampu memberikan warna dan tentunya output yang handal, yakni kemampuan intelektual dan spiritual, sehingga mampu menghadapi dahsyatnya persaingan global.

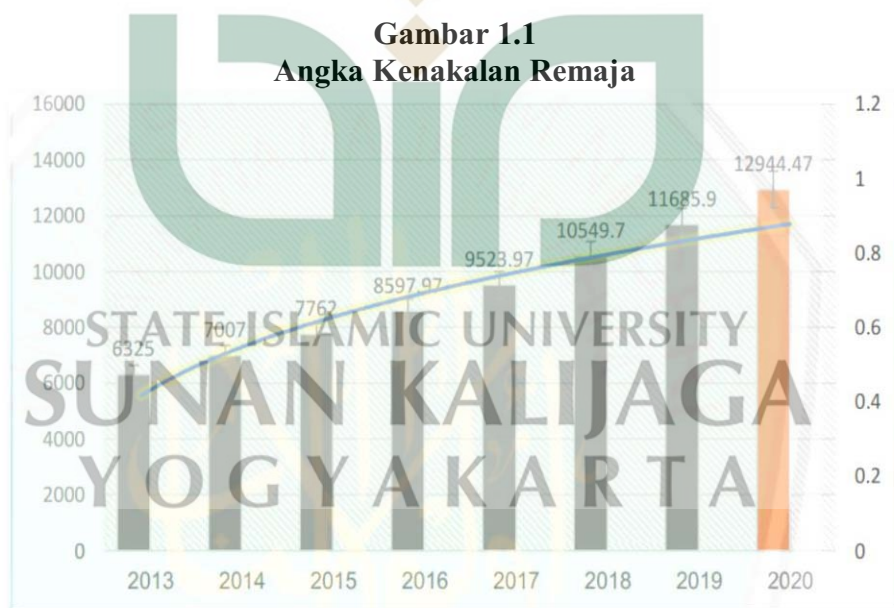
Di dalam buku panduan Integrasi Kultur Kepesantrenan ke dalam Manajemen Sekolah dinyatakan bahwa Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren pada hakekatnya dimaksudkan sebagai upaya pemanfaatan dan pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah, melalui proses dan pendekatan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, berdasarkan dan mencerminkan kultur kepesantrenan yang menjadi kekhasan dari lingkungan sekolah bersangkutan. (Kementerian Agama RI : 2012) Dengan adanya formulasi baru yang ditawarkan Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) ini akan memberikan satu solusi terhadap akhlak siswa/siswi yang akhir-akhir ini semakin meningkat. Dengan menyelenggarakan SBP dengan langkah-langkah strategis, SBP diharapkan mampu mewujudkan generasi lulusan yang handal baik dibidang ilmu pengetahuan umum, ilmu pengetahuan agama dan tentunya dengan moral yang tinggi sebagai manusia yang seutuhnya. Dengan demikian integrasi kultur kepesantrenan terinternalisasi pada semua aspek manajemen sekolah.⁵

Dalam dunia pendidikan, kehadiran pendidikan Islam seperti pondok pesantren merupakan sebuah solusi dari merosotnya kenakalan remaja. Sekarang ini, banyak hal terjadi pada Bangsa ini salah satunya adalah merosotnya nilai-nilai moral yang dimiliki oleh para murid terutama

⁵M. Aknan, *Karakteristik Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren* Diterbitkan : Jumat, 4 Nov 2016 Lempuing Jaya

dikalangan remaja. Hal-hal yang menjadikan merosotnya moral remaja tersebut seperti terjadinya tawuran pelajar, banyaknya peredaran narkoba dikalangan siswa, adanya siswa yang melakukan tindakan kriminal terhadap gurunya sendiri, pencurian dan masih banyak tindakan-tindakan lain yang menjadi keperihatinan bersama. Berbagai masalah yang menyebabkan merosotnya moral siswa tersebut, segera mungkin harus dapat diantisipasi atau dicegah agar tidak menyebabkan merosotnya moral siswa atau remaja secara berkesinambungan.

Berikut ini adalah data peningkatan kenakalan remaja dari tahun 2013 hingga prediksi 2020 diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Aditia 2018.



Berdasarkan tabel grafik di atas, kenakalan remaja pada tahun 2013 mencapai 6325 kasus, pada tahun 2014 mencapai 7007 kasus, pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus, pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus, pada tahun 2016 mencapai 85997 kasus, pada tahun 2017 mencapai 952397 kasus,

pada tahun 2018 mencapai 105497 kasus, pada tahun 2019 ini mencapai 116859 kasus dan prediksi untuk tahun 2020 akan mencapai 1294447 kasus. Kasus-kasustersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja seperti pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, tawuran pelajar dan narkoba. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui jumlah kenakalan remaja dari tahun ketahun terus meningkat.⁶

Salah satu pondok pesantren yang ada di Jawa tengah yaitu Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam yang menerapkan konsep pendidikan secara Modern, namun tetap menerapkan pendidikan dan peraturan secara Islami sesuai dengan visi dan misi yang menjadi tujuan PPMI Assalaam yaitu dapat mewujudkan pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin. Dari konsep pendidikan tersebut, diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa lahir dan batin, giat beramal, kuat beribadah, berakhlak baik, dan memberi hidup dan manfaat bagi kehidupan diri dan lingkungannya. Dalam proses pencapaian visi dan misi pondok tersebut, ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh para ustaz di PPMI Assalaam terkait dengan para santrinya.

Adapun masalah-masalah yang sering dihadapi oleh para ustaz di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yaitu 1) Masih adanya santri yang suka keluar komplek Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam tanpa izin dari ustaz bagian kesartrian, 2) Masih adanya santri yang tidak disiplin atau tepat waktu untuk shalat berjamaah di masjid, 3) Masih adanya santri yang

⁶Aditia, Muhammad. Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil AlaminStudi Kasus Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan. Thesis. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang . 2018. Hlm.2

suka merokok secara diam-diam, 4) Masih adanya santri yang membawa barang-barang terlarang yang memang tidak boleh dibawa ke pondok seperti HP, MP3, dan laptop, 5) Masih adanya kekerasan yang sering dilakukan oleh pengurus OP3MIA saat memberikan hukuman kepada adik-adik kelasnya.⁷ Pelanggaran-pelanggaran tersebut tentunya menjadi penghambat dalam mewujudkan Islam yang Rahmatan Li Al-'Alamin dan pembentukan karakter santri.

Pendidikan Islam Sebagai wujud implementasi pendidikan Islam Rahmatan Lil Alam dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, maka para ustaz membuat beberapa program yang bisa diikuti oleh para santri sebagai sarana untuk belajar sekaligus sebagai pengembangan ilmu yang dapat disalurkan kepada masyarakat dan lingkungannya. Diantara program-program yang telah dibuat tersebut di antaranya, *pertama Club Astronomi Santri Assalaam (CASA)*, pada program ini santri dapat belajar mengenai cara Ru'yatul hilal yaitu cara menentukan bulan Ramadhan, Syawal, dan bulan Dzul-Hijjah. Program ini dibuat untuk memberikan pelajaran berupa Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) dalam membentuk karakter santri yang berpengetahuan luas.

Kedua, adanya program *Kulliyatul Tahfizul Qur'an (KTQ)*. Program ini bertujuan untuk menjadikan santri agar gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga dapat membentuk karakter santri menjadi santri yang religius. *Ketiga*, adanya program wajib menggunakan Bahasa Arab dan

⁷Hasil Wawancara Saat Observasi awal Dengan ustaz Sulton Kepala Asrama 3 Di Perumahan Dinas Assalaam Pada Tanggal 8 April 2019.

Bahasa Inggris sehari-hari yang diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, Program wajib menggunakan Bahasa Arab dan Inggris ini bertujuan untuk membentuk karakter santri agar menjadi santri yang disiplin dan bertanggung jawab. *Keempat*, adanya program pidato bahasa Arab dan Bahasa Inggris (*Mudhadharah*), program ini bertujuan untuk dapat membentuk karakter santri agar menjadi santri yang percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan publik atau depan teman-temannya.⁸

Kelima, dalam membentuk karakter santri para ustadz di PPMI Assalaam memberikan kesempatan langsung kepada santrinya khususnya santri kelas XI dalam mengurus dan memimpin adik-adik kelasnya melalui sebuah organisasi yang telah dibentuk yaitu Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam (OP3MIA). Melalui organisasi tersebut para pengurus diberikan kesempatan langsung dalam membimbing teman maupun adik kelasnya sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dari organisasi tersebut mereka dapat berlatih menjadi pemimpin sehingga dapat membentuk karakter para santri menjadi santri yang jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan dan bertanggung jawab.⁹

Beberapa program yang telah disebutkan di atas merupakan upaya yang telah diprogramkan oleh PPMI Assalaam agar dapat mewujudkan konsep pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin. Untuk mewujudkan konsep pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin

⁸Hasil Wawancara Saat Observasi Dengan ustadz Sulton Kepala Asrama 3 Di Perumahan Dinas Assalaam Pada Tanggal 8 April 2019.

⁹Hasil Wawancara Saat Observasi Dengan ustadz Sulton Kepala Asrama 3 Di Perumahan Dinas Assalaam Pada Tanggal 8 April 2019.

tentunya bukan sesuatu hal yang mudah. Dibalik tujuan yang luar biasa ini, para ustadz maupun santri khususnya di PPMI Assalaam pasti memiliki kendala dalam proses pencapaian program tersebut, terutama dalam pembentukan karakter santri. Semua program tersebut bertujuan untuk membentuk karakter santri agar bisa bersaing di era globalisasi dengan mengedepankan konsep Islami dan berakhlaqul karimah sehingga dapat mewujudkan pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin. sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PPMI Assalaam terkait ***“Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamindan Pembentukan Karakter”***. Alasan-alasan tersebut yaitu *pertama*, Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam adalah sebuah pesantren yang mengedepankan konsep pendidikan Islam yang bersifat Modern. *Kedua*, Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam memiliki visi dan misi untuk membentuk karakter santri berupa cerdas dalam berfikir, mandiri, kreatif, dan memberi hidup dan manfaat bagi kehidupan diri dan lingkungannya. *Ketiga*, Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam tidak hanya mendidik santri agar bisa menjadi santri yang memiliki pengetahuan agama yang luas tetapi juga dibina agar bisa bersaing dalam bidang pendidikan, IPTEK dan kewirausahaan dengan tujuan dapat mewujudkan konsep pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang harus dijawab oleh peneliti terkait dengan hal yang dibahas, rumusan masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamindi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam?
2. Apasajalah nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh para ustaz sebagai pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam?
3. Apa saja kelemahan dan kelebihan dalam implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Al-'Alamin di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin di pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.
2. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh para ustaz dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.
3. Untuk mengembangkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamindi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam?

D. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan pembahasan Islam Rahmatan Lil Alamin yang dapat dijadikan acuan dalam menemukan celah (*gap*) untuk peneliti selanjutnya. Penelitian-penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2016) dengan judul “*Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Tafsir Al- Mishbah Karya M. Quraish Shihab*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk penafsiran M. Quraish Shihab atas Islam Rahmatan Lil Alamin dalam tafsir Al- Mishbah. Selain itu, untuk mengetahui apa saja unsur kebaruan dalam tafsir Al- Mishbah terkait tentang konsep Islam Islam Rahmatan Lil Alamin. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam Rahmatan Lil Alamin dalam tafsir Al-Mishbah mengandung arti bahwa sosok Nabi Muhammad SAW dengan ajaran yang dibawanya adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam. Adapun rahmat yang dimaksud mencakup manusia, tumbuhan, hewan, dan juga benda tak bernyawa.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Makmum (2016) yang berjudul “*Islam Rahmatan Lil Alamin perspektif KH. Hasim Muzadi*” penelitian ini membahas mengenai salah satu tokoh yang mampu melihat dan memetik keistimewaan Islam yaitu KH. Hasim Muzadi. Dengan mengusung gagasan Islam Rahmatan Lil Alaminia berhasil menampilkan wajah Islam yang khas, komprehensif, holistic dan *building in Qur'an*, dibandingkan istilah

¹⁰Anshori. *Muhammad. Rahmatan Li Al- 'Alamin Dalam Tafsir Al- Mishbah Karya M. Quraish Shihab*. Thesis. (Yogyakarta, Universitas Sunan Kalijaga, 2016) hlm.1

Islam Liberal, Islam Progresif, Islam Nusantara dan lain sebagainya. Ada tiga metode yang ia gunakan dalam mengampanyekan konsep tersebut di antaranya adalah pendekatan dakwah, pendekatan hukum dan pendekatan politik. Menurut KH. Hasim Muzadi, ketiga pendekatan tersebut, dapat membawa Islam dengan rahmat, damai dan lemah lembut, di negara-bangsa yang multi-agama, suku, etnis dan budaya. Sedangkan, konsep Islam Rahmatan Lil Alamin menurut KH. Hasim Muzadi ada dua tahap yaitu *pertama*, Islam Rahmatan Lil Alamin bersifat inklusif, *kedua*, Islam sebagai agama dan Nabi Muhammad sebagai pembawanya, sama sama hadir untuk membawa kedamaian.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Taslim dan Laila (2018) dalam sebuah jurnal pendidikan agama Islam yang berjudul “*Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin Pluralis-Multikultural dalam Upaya Menangkal Anarkisme Dalam pendidikan*”. Penelitian ini membahas mengenai model pengembangan pembelajaran agama yang menekankan kepada model pembelajaran dengan tujuan utama yaitu memerangi kekerasan, kemiskinan, korupsi, manipulasi dan sejenisnya. Merembaknya peristiwa anarkisme (kekerasan) dan terorisme yang mengatasnamakan Islam, mengundang pertanyaan benarkah Islam sebagai agama Rahmatan Li Al-'Alamin. Untuk kondisi tersebut, kosep pendidikan Islam berbasis pluralis-multikultural merupakan tawaran yang mutlak perlu, supaya tercipta kondisi yang lebih

¹¹Makmum, Rasyid.M. *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasim Muzadi*. Jurnal Episteme. DOI: 10.21274/epis.2016.11.1.93-116. Vol. 11, No. 1, Juni 2016. Hlm 10

progresif dalam artian toleransi antar umat beragama, sehingga dapat menciptakan suasana yang aman, damai, dan sejahtera.¹²

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Lukman (2015) yang berjudul “*Integrasi Agama Dan Sains Menuju Generasi Muslim Islam Rahmatan Lil Alamin Dengan Scientific Approach Dan Kisah Kontekstual*”. Penelitian ini menawarkan aplikasi integrasi agama dan sains dalam pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang dipadukan dengan kisah kontekstual. Menurut peneliti, pendekatan ilmiah (*scientific approach*) bisa mendorong siswa untuk berpikir ilmiah, logis, kritis, dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Hasil penelitian ini yaitu suasana pembelajaran kelas sangat kondusif dan mampu memotivasi siswa untuk berdiskusi sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih interaktif dan inovatif sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan solutif.¹³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Harjani (2017) dengan judul penelitian “*Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin Di Indonesia*”. Tulisan ini mencoba untuk menggali makna rahmat dalam Al-Qur’an serta bagaimana cara mewujudkannya dengan pendekatan metode tafsir tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna Islam Rahmatan Lil Alamin akan terwujud manakala terjadi keseimbangan dengan

¹²Taslim dan Laila. *Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural dalam Upaya Menangkal Anarkisme Dalam pendidikan*. Jurnal pendidikan Agama Islam. Progress-Volume 6, No. 2, Desember ,2018. Hlm 1

¹³Lukman. *Integrasi Agama Dan Sains Menuju Generasi Muslim Rahmatan Li Al-‘Alamin Dengan Scientific Approach Dan Kisah Kontekstual*. Jurnal Pendidikan Agama Islam SEIPTI. DOI: 10.212785. Vol. 14.No. 1, Desember 2015. Hlm, 1

hubungan manusia dengan Tuhannya (*Hablun Minallah*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*).¹⁴ Kedua hubungan tersebut harus bisa dilaksanakan dengan baik oleh setiap umat muslim yang ada di dunia ini, sehingga hubungan antara keduanya bisa saling seimbang yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya maupun hubungan manusia dengan sesama manusia.

Dari kelima penelitian yang telah *direview* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti pertama melakukan penelitian dengan menunjuk *Islam Rahmatan Lil Alamin* sebagai independent variabel dan Kitab Al-Mishbah sebagai dependent variabel. Sedangkan penelitian yang kedua menunjuk *Islam Rahmatan Lil Alamin* sebagai independent variabel dan pendapat KH. Hasim muzadi sebagai dependent variabel. Selanjutnya, penelitian ketiga menunjuk pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai independen variabel dan plural Anarkisme sebagai dependent variabel. Selain itu penelitian yang menunjuk Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai independent variabel dan dipasangkan dengan *scientific epproach* sebagai dependent variabel dan yang terakhir adalah makna dakwah Islam Rahmatan Lil Alaminyang ada di Indonesia.

Dari kelima penelitian yang telah *direview* tersebut, peneliti memiliki celah (*gap*) yang masih bisa diisi atau diteliti dengan menggunakan dependent variabel yang berbeda yaitu “pembentukan karakter santri” dengan

¹⁴ Harjani, Hefni. *Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin Di Indonesia. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. Volume 11 No 1 tahun 2017 1-20. DOI: 10.15575/idajhs.v11i1.1438. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs>. ISSN 1693-0843 (Print) ISSN 2548-8708 (Online). Hlm, 1

menggunakan kualitatif yang mengacu pada pendekatan deskriptif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan Rahmatan Li Al'Alamin dengan judul penelitian "*Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam*". Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada santri pondok pesantren Modern Islam Assalaam, khususnya dalam membentuk karakter santri sehingga dapat mewujudkan pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin.

E. Kerangka Teoritik

1. Konsep Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara etimologi, ada tiga istilah (*term*) yang digunakan untuk menunjukkan arti pendidikan Islam, yaitu al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Untuk lebih jelasnya mengenai ketiga istilah tersebut maka akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Al-tarbiyah

Secara bahasa *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yurabbi-tarbiyah* berarti tumbuh dan berkembang.¹⁵ *Rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengatur, mengurus, dan mendidik.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa *al-tarbiyah* terdiri dari empat makna yaitu menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa,

¹⁵Rahmawati, Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Al-Ulum, Volume, 13 Nomor 1, Juni 2013, Hlm. 195

¹⁶Ibid., hlm.195. *ibid*

mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah atau potensi menuju kesempurnaan dan dilaksanakan secara bertahap.

2) Al-ta'lim

Istilah *al-ta'lim* tidak ditemukan secara langsung dalam Al-Qur'an, namun dapat dipahami dengan melihat akar katanya sendiri. Secara bahasa *al-ta'lim* berasal dari kata '*allama-yuallimu ta'lim*' yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, memberi tanda pemahaman, dan menjadi terampil. Dapat pula diartikan sebagai memberi pengaruh pada sesuatu yang berbeda dengan yang lain.¹⁷

3) Al-ta'dīb

Secara bahasa *al-ta'dīb* berasal dari kata *addaba* yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Istilah *al-ta'dīb* digunakan untuk makna pendidikan karena

katatersebut hanya menunjuk pada pendidikan bagi manusia saja.

Muhammad Naquib al-Attas mengatakan bahwa istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan secara utuh tentang konsep pendidikan Islam adalah *al-ta'dīb* dengan alasan bahwa pada hakekatnya pendidikan Islam itu tidak lain adalah menanamkan adab serta perilaku sopan santun kepada setiap pribadi muslim

¹⁷Abi al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria, *Maqayisu al-Lughah, Juz III* (Mesir : Mustafa al-Babi al-Hlmabiy, 1391 H/1971 M), hlm. 109

yang pada akhirnya akan menumbuhkembangkan peradaban Islam.¹⁸

Istilah *al-tarbiyah* mengesankan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental. Sedangkan istilah *al-ta'lim* mengesankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga istilah tersebut masing-masing dapat dimasukkan dalam definisi pendidikan, sebab di dalam proses pendidikan ada tiga sasaran yang perlu dicapai terhadap anak didik yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor. Dengan demikian pendidikan Islam secara etimologi sejalan dengan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kesatuan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Adapun pendidikan Islam menurut istilah dapat dilihat dari berbagai rumusan yang ditawarkan oleh tokoh pendidik misalnya; Endang Saifuddin Anshari memberikan pengertian pendidikan Islam: Sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan materi-materi tertentu, pada jangka waktu tertentu dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah

¹⁸Muhammad Naquib al-Attas, *Aims and Objective of Islam Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), hlm. 52

terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

M.Yusuf al-Qardhawi memberi pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis, dan pahitnya.²⁰ Sedangkan, Rahman Getteng mendefinisikan pendidikan Islam adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah tercapai sebaik mungkin.²¹

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, baik dari segi etimologi dan terminologi, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pentransferan ilmu pengetahuan umum dan agama (*al-ta'lim*) dilandasi dengan nilai-nilai akhlak (*al-ta'dib*) dalam rangka menumbuhkembangkan potensi dasar manusia yang terdapat dalam dirinya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (*al-tarbiyah*), melalui

¹⁹Endang Saifuddin Anshari, *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam* (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976), hlm. 85

²⁰Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah al-Banna* (Jakarta Bulan Bintang, 1980), hlm. 157

²¹Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dan Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), hlm. 25

upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter terangkum di dalam pengertian pendidikan Islam.

b. Metode Pendidikan Islam

Ada beberapa metode pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Abi Dawud Sulaiman antara lain metode hiwar, kisah cerita, keteladanan, nasihat dan pembiasaan.²²

1) Metode *Hiwar* (Dialog)

Hiwar adalah hubungan percakapan antara seorang murid dengan gurunya. Metode ini merupakan suatu keharusan bagi seorang guru terhadap muridnya sebab dengan metode ini akan terjadi percakapan yang dinamis, lebih mudah dipahami, lebih berkesan dan gurunya sendiri tahu sejauh mana tingkat perkembangan pemikirannya dan sikap yang dimiliki oleh muridnya.

2) Metode kisah (cerita)

Kisah yang diberikan kepada seorang murid, seharusnya diangkat dari Al-Qur'an dan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan ajaran Islam yang terkandung di balik cerita tersebut misalnya aspek aqidah, ibadah, akhlak. Ketiga aspek ajaran Islam ini bisa diberikan kepada anak usia prasekolah melalui metode kisah atau cerita dari kisah-kisah.

²²Al-Imam al-Hafiz Abi Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'at al-Sajastany al-Asady, Sunan Abi Dawud, Kitab al-Dahaya, *Bab fi al-Aqiqah*, Juz III (Suriyah: Dâr al-Hadis, 388 H), hlm. 495.

3) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian seorang murid. Guru sebagai pendidik harus memperlihatkan contoh yang baik kepada anak muridnya sehingga anak dapat berperilaku baik pula kepada orang tuanya.

4) Metode Nasehat

Metode nasehat menekankan pentingnya menjelaskan kepada peserta didik akan konsekuensi setiap perbuatan yang dilakukan. Menasehati murid tidak harus bermakna menggurui. Untuk itu, penting bagi seorang guru atau pendidik untuk memahami psikologi murid sehingga murid tersebut merasa dihargai.

5) Metode Pembiasaan

Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya:

“Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Abu Daud)”.

Implementasi pendidikan Islam telah dicontohkan Rasulullah SAW adalah seorang pendidik yang ulung dan berhasil memberikan contoh dan teladan yang baik. Dalam melakukan metode pendidikan, Nabi sangat memperhatikan

keadaan dan kondisi umatnya, seperti kemampuan akal, sifat-sifat, kebutuhandan kesiapannya di dalam menerima pendidikan dari RasulullahSAW. Faktor jenis kelamin, usia, anak kecil, orang dewasa atau tingkat pertumbuhan dan perkembangan menjadi pertimbangan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode pendidikan Islam sangat perlu memperhatikan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak didik, sehingga materi pendidikan yang diberikan kepadanya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika dihubungkan dengan pendidikan karakter, maka seorang pendidik seharusnya menguasai berbagai macam metode pendidikan seperti metode yang telah dijelaskan di atas yaitu metode hiwar, metode kisah cerita, metode keteladanan, dan metode nasehat.Semua metode dalam pendidikan Islam tersebut harus di terapkan dengan sebaik mungkin sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam sehari hari secara baik dan efektif.

c. Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter.

Pada dasarnya pendidikan Islam telah mengajarkan nilai-nilai bagi pembentukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak berbeda dari pendidikan akhlak yang terangkum dalam cita-cita pendidikan Islam. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi Pendidikan karakter pada prinsipnya adalah

kesatuan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan karakter menuntut adanya konsistensi dari ketiga hal tersebut. Contoh kecil, semua orang tahu bahwa jujur itu baik dan semua orang ingin berlaku jujur, namun dalam realitasnya, tidak semua orang dapat berperilaku jujur. Pendidikan Islam mengajarkan konsistensi atau *istiqamah* antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Islam Islam Rahmatan Lil Alamin

Istilah "*rahmah*" berawal dari kata "*Rohima-Yarhamu-Rohmah*" yang di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 388 kali yang terdiri dari 8 kali dalam bentuk fi'il madhi, 15 kali dalam bentuk fi'il mudhori' dan 5 kali dalam fi'il amr dan selebihnya disebut dalam bentuk isim. Sedangkan istilah "*rahmah*" sendiri disebutkan sebanyak 148 kali yang memiliki arti "kasih sayang".²³ Seperti yang diketahui bahwa "*rahmah*" merupakan salah satu sifat yang wajib Allah miliki, sebab stabilitas alam semesta ini tergantung bagaimana Dia memberikan rahmahnya.

Kata "*rahmah*" dalam Al-Qur'an hampir semua merujuk kepada Allah, sebagai subjek utama Sang pemberi kasih sayang. Para ulama menyimpulkan bahwa "*rahmah*" Allah kepada makhluknya terbagi menjadi dua yaitu *rahmah* umum dan *rahmah* khusus. *Rahmah* umum diberikan oleh Allah SWT kepada seluruh makhluknya, sedangkan *rahmah* khusus

²³Aditia Muhammad Noor, "Model Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-'Alamin" Thesis. (Malang Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm 16

diberikan oleh Allah SWT hanya kepada mahluk-Nya yang beriman dan taat kepada-Nya.²⁴

Hal ini sebagaimana telah termaktub dalam lafadz *Bismillahir Rahmani Rahim* yang artinya dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Hal ini membuktikan bahwa Islam Rahmatan Lil Alamin adalah sebuah agama yang mengajarkan kepada kita semua untuk saling berkasih sayang antar sesama umat muslim.

Sementara itu, kalimat *Islam Rahmatan Lil Alamin* berasal dari gabungan tiga kata yaitu *rahmatan, Li, dan Al-'Alamin*. Kalimat yang merujuk pada firman Allah SWT berikut ini:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah kami (Allah) mengutusmu (Muhammad) melainkan menjadi rahmat bagi seluruh alam” (QS: Al- Anbiya’ 21:107).

Berdasarkan ayat Al-qur’an diatas, Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan: Rasul adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi juga sosok keperibadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah SWT kepada beliau. Keperibadian Nabi Muhammad SAW, tentu saja menjadi rahmat bagi siapa saja yang meneladaninya, memahami, menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Mengikuti sepak terjang dan keperibadian Rasullullah SAW itu akan membawa rahmat, karena didalam keperibadian

²⁴*Ibid.* Hlm 16

Rasullullah SAW terdapat hal-hal yang membawa kemajuan seperti hal hal sebagai berikut:

a. Unsur Rasionalitas (Do'a dan kerja keras)

Melihat keberhasilan Rasullullah SAW dari kekuatan do'a dan kerja kerasnya sesuai aturan dan sunnatullah. Sejarah mencatat, bahwa di antara peperangan yang diikuti oleh Rasullullah SAW ada peran yang menang dan ada perang yang kalah. Pada waktu perang uhud misalnya, Rasullullah dan pengikutnya menderita kekalahan luar biasa. Hal ini terjadi karena pada perang uhud ini terdapat sebagian pasukan Rasullullah SAW yang tidak mentaati aturan perang yang ditetapkan Rasullullah SAW. Dengan demikian, menang atau kalah dalam perang itu sangat rasional. Menang karena mengikuti aturan, dan kalah karena tidak mengikuti aturan.

b. Unsur kecerdasan

Maksud unsur kecerdasan disini adalah ketauladan Nabi Muhammad SAW yang dapat membawa rahmat bagi yang mengikutinya adalah adanya unsur kecerdasan yaitu suatu kemampuan intelektual dan intelegensi dalam ketepatan menganalisa dan mengambil kesimpulan atau keputusan yang tepat dan akurat yang terkadang tidak bisa dicapai oleh kebanyakan otak yang lain. Dalam kaitan ini Rasullullah SAW pernah mengambil kebijakan melakukan Perjanjian Hudaibiyah yang pada intinya adalah gencatan senjata

dengan tujuan untuk memusatkan perhatian dan kekuatan pada kaum Yahudi di Khaibar.

Diketahui, bahwa isiperjanjian hudaibiyah itu ada yang dirasa kurang dan merugikan bagi ummat Islam, seperti apabila ada orang kafir Quraisy yang tertangkap oleh umat Islam, maka harus dikembalikan, tetapi jika ada orang Islam yang tertangkap oleh kafir Quraisy, maka kafir Quraisy tidak berkewajiban mengembalikan. Kebijakan ini dinilai sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW sebagai kurang cerdas, sehingga hampir saja Nabi ditinggalkan sendirian, karena dianggap kurang cerdas dalam memberikan keputusan kepada dua belah pihak yaitu antara pengikut Nabi Muhammad SAW sendiri dan kaum Quraisy.

Namun, Abu Bakar Ash-Shiddieq mengingatkan mereka agar mengikuti Nabi Muhammad SAW. Dengan perjanjian tersebut, pusat perhatian Nabi Muhammad SAW menghadapi pertempuran Yahudi Khaibar yang jumlahnya mencapai puluhan ribu. Dan ternyata, mereka dapat dikalahkan. Melihat keadaan yang demikian, menyebabkan kaum Kafir Quraisy getar, hilang nyalinya. Keadaan ini nampak, ketika Nabi Muhammad SWA memasuki atau menaklukan kota Makkah (*Fath al-Makkah*), ternyata tampak mengalami perlawanan, sehingga kota Makkah dapat dikuasai dengan baik. Di sini nampak dengan jelas, betapa Nabi Muhammad SAW sangat cerdas dan membawa rahmat bagi ummat Islam.

- c. Unsur keseimbangan antara hati (*heart*) berupa spiritualitas, moral, akal, pikiran, wawasan intelektual dan unsur kemampuan teknis.

Unsur perpaduan antara hati yaitu perpaduan yang terjadi dalam setiap pengambilan keputusan yakni apa yang akan diucapkan oleh lisan dikordinasikan lebih dahulu dengan akal pikiran dan dipertimbangkan lebih dahulu dengan hati nurani. Jika sudah cocok, barulah keputusan tersebut diambil. Dengan cara demikian, maka keputusan tersebut menjadi matang, dan terjadi keseimbangan yang kokoh. Inilah yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga apa yang dikeluarkannya selalu membawa rahmat bagi umatnya.²⁵

- d. Unsur Komprehensif

Unsur komprehensif yang dimaksudkan yaitu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW menyentuh semua aspek kehidupan sebagaimana yang dirumuskan oleh *al-Syathibi* dalam *al-Muwaqqat* dengan istilah *maqashid al-syar'iyah* (tujuan agama) yang mencakup memelihara jiwa, memelihara agama, memelihara akal, memelihara harta, dan memelihara keturunan.²⁶

Berdasarkan keempat unsur terkait dengan kata “rahmat” di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran sosok seorang Nabi Muhammad SAW adalah pemberi rahmat bagi seluruh alam. Dengan

²⁵Waheeduddin Khan, *Muhammad A Prophet for All Humanities . Muhammad adalah Nabi untuk semua* . (Jakarta:Grafindo Persada, 1989), hlm. 60-62

²⁶Sayyid Hawa, *al-Islam*, (terj.)*Abd al-Hayyi al-Qattani, dari judul asli al-Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2005), cet. I, hlm. 1 sd 72.

kata lain, rahmat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diperoleh bukan dengan cara mengagumi atau memuliakannya saja seperti dengan membaca shalawat atau meminta syafaat, tetapi yang terpenting adalah dengan cara mengikuti anjuran sesuai dengan yang pernah baginda contohkan dalam uraian di atas yaitu dengan cara berdoa, bekerja keras, memiliki spiritual yang tinggi, wawasan yang luas, kecerdasan yang luas dan tentunya akhlak yang baik. Jika semua itu bisa dimiliki oleh semua umat muslim, maka Islam Rahmatan Lil Alam dapat terwujud dengan sempurna. Dengan demikian, rahmat yang diperoleh dari Nabi Muhammad SAW dapat memberi dampak bagi umat Islam itu sendiri.

Sementara itu, Islam sebagai Islam Rahmatan Lil Alam secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata *rabbaniy* (sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan Tuhan), tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas, ibadah. Aspek akidah ini, harus menumbuhkan sikap pemansipasi, mengangkat harkat dan martabat manusia, kesadaran masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, harmoni dalam pluralis sehingga apa yang ingin diwujudkan oleh umat Islam yaitu Islam Rahmatan Lil Alam dapat terwujud sesuai dengan harapan semua umat Islam.

3. Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Li Al'-Alamin

Dalam konteks pendidikan agama Islam, Rasulullah SAW adalah guru diutus oleh Allah SWT untuk mengajarkan segala sesuatu yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada umatnya, baik yang menyangkut aqidah, ibadah, mu'amalah ataupun nilai-nilai sosial. Indikator pendidikan ini menunjukkan bahwa Nabi yang paling agung ini telah berhasil mendidik dan menggembleng para sahabat beliau hingga menjadi manusia dan teruji kemuliaan akhlaknya.

Islam sebagai Islam Rahmatan Lil Alamin secara konseptual merupakan pendidikan yang amat menghargai pemberdayaan manusia dengan upaya membebaskan diri dari ketidakadilan, menjunjung tinggi sikap kearifan, kebijaksanaan, kebersamaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan sehingga dapat menghargai dan menyayangi antar sesama manusia. Dengan pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin ini juga dapat menumbuhkan semangat dan sikap yang dapat mengubah pola pikir manusia menjadi lebih bermoral, berkarakter, dan mampu mengangkat harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, agar pendidikan Islam itu dapat menjadi Islam Rahmatan Lil Alamin harus ada unsur yang didapat di antaranya yaitu kebebasan, kesetaraan, keadilan dan perdamaian.

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam telah merumuskan nilai-nilai keassalaman sebagai jati diri dan pijakan lembaga. Rumusan ke Assalaaman tersebut meliputi dua bagian yaitu prinsip-prinsip

keassalaman dan kemampuan dasar santri. Adapun prinsip-prinsip keassalaman terdiri atas beberapa hal yakni 1) Bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah, 2) Islam Rahmatan Lil Alamin, 3) Modern dan berdiri di atas semua golongan. Adapun dasar kemampuan santri memuat beberapa hal seperti 1) Berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, bertafaquh fiddin, berakhlaqul karimah, berdakwah islamiyah, dan berjiwa pemimpin.²⁷

4. Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin

Ada beberapa model pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin yang ditandai dengan ciri-ciri berikut ini:

a. Pengembangan pendidikan perdamaian

Dalam mengemban visi pendidikan perdamaian ini akan terwujud bila seluruh komponen pendidikan terpenuhi seperti kurikulum, metode pembelajaran, tenaga pengajar, administrasi pelayanan dan lingkungan. Tujuan pendidikan yaitu harus memanusiasikan manusia yang dirancang dalam kurikulum, tenaga pengajar yang profesional, humanis, hangat, inspiratif, menyenangkan, pelayanan yang adil, tertib, aman, nyaman dan terpercaya.

b. Mengembangkan ilmu sosial yang profetik

Ilmu sosial profetik adalah ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberikan petunjuk kearah mana transformasi itu dilakukan. Tidak hanya

²⁷ Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta, *Keassalaman Pedoman Bermuamalah Di Lingkungan Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta*, (Surakarta, 2011) Hlm, 16.

mengubah demi perubahan, tetapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu yaitu cita-cita humanisasi, emansipasi, dan transendensi yang di derivasi dari misi historis Islam.

c. Interelasi wawasan keilmuan, sains dan teknologi, spiritual dan akhlak

Sejarah mencatat bahwa keteledoran manusia dalam menempatkan akhlak pada posisinya dalam kerangka sains dan teknologi, telah menciptakan susunan masyarakat menjadi kacau dan tidak beradab.²⁸ Teknologi yang mencetak manusia menjadi makhluk yang buas, kasar dan licik adalah teknologi yang gagal dari segi watak dasarnya. Produk seperti ini yang tak akan ada manfaatnya bagi suatu susunan kemasyarakatan.²⁹ Kegiatan berpikir (*tafakur*) manusia adalah suatu kerja universal dan integral. Liputan berpikirnya tidak saja mengenai keadaan langit akan tetapi termasuk di dalamnya peristiwa-peristiwa dan sejarahnya.

Kajian yang paling radikal dalam pengungkapan misteri alam semesta ini ialah usaha membuka tabir sejarah penciptaannya. Formulasi pengetahuan tentang alam semesta disajikan lewat rumusan yang sistematis dan rasional, untuk kemudian disebut dengan istilah “sains”. Semakin dalam tafakur manusia makin banyak “kesan yang terlintas” dari pengamatannya. Metode tafakur ini tidak hanya sebagai renungan rasio alam, melainkan sebagai upaya memperhalus perasaan melalui dzikir, sehingga hati dan pikiran bersatu padu membentuk

²⁸AM Saefudin, *Islamisasi Sains dan Kampus* (Jakarta, PT PPA Consultan) 2010. Cetakan 1. Hlm. 267

²⁹*Ibid.* Hlm. 268

pribadi muslim yang intelek. Oleh karena itu, diperlukan korelasi keilmuan yang sesuai dengan proporsi manusia agar lebih ramah dan beradab dalam mengaplikasikan teknologi yang ada sekarang ini.

d. Membentuk kader ulama yang intelek dan intelek yang ulama

Yang dimaksud dengan ulama yang intelek adalah seseorang yang selain memiliki ilmu keagamaan yang luas dan mendalam disertai juga dengan sikap dan kepribadian yang mulia seperti taat beribadah, tawaddu, peduli terhadap masalah sosial kemasyarakatan, juga memiliki wawasan pengetahuan umum seperti sosiologi, antropologi, sejarah, ekonomi, dan seterusnya. Semua ilmu tersebut merupakan alat untuk menjabarkan mengkontekstualisasikan, dan mengaktualisasikan ajaran Islam dengan kehidupan masyarakat. Tidak sedikit ide dari ulama yang mendirikan lembaga pendidikan pesantren Modern yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum, sehingga pendidikan Islam menjadi lebih *comprehensive* dan mudah untuk dipahami.

Pendidikan pesantren seperti inilah yang dapat mengantarkan peserta didik untuk *updated* dan mampu bersaing dengan pendidikan sekolah umum. Sebab, tidak sedikit lembaga pesantren yang hanya mengandalkan ilmu-ilmu agama (*ulumud din*) saja. Dari kesalahan itu Nur Cholis Madjid dalam potret perjalanannya tentang pesantren mengatakan tak ada jalan lain kecuali pesantren mengusahakan

perubahan agar bisa mengejar ketinggalan.³⁰ Dengan demikian, agenda terpenting pesantren saat ini adalah menyuguhkan kembali pesan moral yang diembannya terhadap masyarakat abad ini, sehingga pesantren selalu tetap relevan, eksis dan memiliki daya tarik dalam mencetak kader ulama yang intelek dan intelektual.

e. Pendidikan lingkungan hidup

Mencintai lingkungan sekitar merupakan pendidikan yang semestinya ditanamkan sejak dini oleh para orang tua ataupun guru. Komitmen cinta alam (*hablum minal 'alam*) tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam yang mengemban misi *Islam Rahmatan Lil Alamin* karena alam merupakan bagian dari objek tempat tinggal manusia. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan alam sebagai bagian dari manusia, bahwa menjaga lingkungan sama halnya dengan mencintai Sang pemilik Alam dan mencintai manusia lainnya. Dengan pendidikan lingkungan hidup peserta didik bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan model atau ciri-ciri pendidikan Islam yang *Islam Rahmatan Lil Alamin* yang telah di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat ciri-ciri atau model yang dapat diterapkan dalam pendidikan guna tercapainya pendidikan Islam yang *Islam Rahmatan Lil Alamin*, keempat model tersebut yaitu pengembangan pendidikan perdamaian, mengembangkan ilmu sosial

³⁰ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Pramadina- Dian Rakyat) 2010. hlm

yang profetik, interelasi wawasan keilmuan, sains dan teknologi, spiritual dan akhlak, membentuk kader ulama yang intelek dan intelek yang ulama, dan pendidikan lingkungan hidup. Semua model tersebut adalah contoh yang bisa diprogramkan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang Modern yang bisa berdaya saing untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna mewujudkan pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin.

5. Metode pendidikan Islam yang Rahmatan Lil Alamin dalam pembentukan Karakter.

Metode mengajarkan agama Islam yang digunakan pada zaman Rasulullah saw. sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus adalah: a) Tanya jawab, khususnya yang berkaitan dengan masalah keimanan. b) Demonstrasi, memberi contoh, khususnya yang berkaitan dengan masalah ibadah (seperti: shalat, haji, dan lain-lain) c) Kisah-kisah umat terdahulu, orang-orang yang taat mengikuti Rasul dan orang-orang yang durhaka dan balasannya masing-masing seperti: kisah Qarun, kisah Musa, dan lain-lain. Metode ini digunakan khususnya dalam masalah akhlak.³¹

Selain metode-metode mengajar yang dikemukakan di atas masih banyak metode mengajar pendidikan Islam yang digunakan oleh Rasulullah SAW yang bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

³¹ Ahmad Syalabi, *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah, alih bahasa Muchtar Jahya dan M. Sanusi Latif, Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 39-40

- a. Metode hikmah, memberi nasihat/ceramah dan dialog/diskusi (Q.S. : al-Nahl/16: 125)
- b. Metode demonstrasi (Q.S. : al-Maidah/5 : 27-31)
- c. Metode pembiasaan (Q.S. : al-Nisa/4 : 43, Q.S al-Baqarah/2: 219 dan al-Maidah/5 : 90)
- d. Metode perumpamaan (Q.S. : al-Baqarah/2 : 261)
- e. Metode eksperimen (Q.S. : al-Rum/30 : 50).³²
- f. Metode keteladanan (Q.S. : al-Shaf/61 : 2-3).

Beberapa metode ini sebenarnya telah dilaksanakan oleh pengurus asrama atau rayon di kesastrian dalam tahapannya menterjemahkan Visi dan misi nilai dari Pendidikan Islam yang rahmatan Lil Alamin sebut saja pada rayon Khibar 3 oleh para pengurusnya.

6. Pembentukan Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam konsep Ibnu Miskawih karakter moral atau akhlak merupakan suatu sikap mental yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa terbagi menjadi dua yakni ada yang berasal dari watak (temperamen) dan ada yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Manusia dapat diperbaiki akhlaknya dengan menghilangkan sifat-sifat tercela.

Sedangkan, Zubaidi dalam umum menurutnya bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara intens di lembaga pendidikan akan menjadikan peserta didik memiliki kapasitas intelektual yang memungkinkan dirinya membuat keputusan secara

³²Lihat Abdurrahman al-Nahlawi, Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah, Wa Asalibiha Fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama,, diterjemahkan oleh Shihabuddin Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah dan Masyarakat (cet.I, Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 204-289. lihat Chaeruddin B Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah (Cet. I, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2009), hlm. 34-65.

bertanggung jawab terhadap berbagai permasalahan atau kejadian rumit yang dihadapinya dalam kehidupan untuk memecahkan segala permasalahan yang sedang ia hadapi dalam kehidupan.³³

Dari kedua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pokok dari agama untuk mengajarkan sejumlah nilai moral agar seseorang menjadi pribadi yang baik dan memiliki kapasitas intelektual yang memungkinkan dirinya untuk bisa bertanggung jawab dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter tidaklah bersifat teoritis (meyakini telah ada konsep yang akan dijadikan rujukan karakter), tetapi melibatkan penciptaan situasi yang mengkondisikan peserta didik mencapai pemenuhan karakter utamanya. Pendidikan Karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (corevirtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.³⁴ Pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter. Karakter dimakanai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarak terbaik adalah individu yang

³³Umum Budi Karyanto. *Pendidikan Karakter : Sebuah Visi Islam Rahmatan LiA-'l Alamin*. (Jurnal Edukasia Islamika) :volume 2, Nomor 2, desember 2017/1438. hlm, 227

³⁴ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Esensi, 2011, hlm.23

dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.³⁵

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang sifatnya abstrak. Orang sering menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Hornby & Parnwel mengatakan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut Ryandan Bohlin karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.³⁶

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya. Dalam hal ini pembentukan diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai pembentukan nilai yang sangat mendasar melalui pendidikan dengan cara yang tepat dan menetapkan kebijakan serta melihat pribadi peserta didik yang berbeda-beda (abstrak). Dalam hal ini tentunya perlu pendekatan psikologis terhadap individu yang berbeda ini melalui pendidikan Islam.

³⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

³⁶ AbdulMajid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, hlm. 11.

b. Fungsi Dan Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Sedangkan, fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinn masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama).

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para insan pendidik diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi

anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan.

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Maka dalam hal ini, landasan dasar dari pada pendidikan karakter adalah sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Dasar, fungsi dan Tujuan yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

Pendidikan karakter sebagai tanggung jawab adalah tugas bersama baik itu guru-guru, sekolah, masyarakat dan keluarga tentunya. Dalam hal ini perlu membangun kesadaran bersama yang tidak hanya sebagai landasan semangat dalam membentuk karakter tetapi sebagai modal untuk menanamkan kesadaran pentingnya karakter bagi peserta didik.

Dalam hal ini nabi telah mengisyaratkan dan memerintahkan kepada pendidik untuk tidak mempersulit. Sebagaimana sabda beliau Dari Ibnu Abbas RA berkata Rosulullah SAW bersabda: "Ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit dan gembirakanlah jangan membuat

³⁷Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), hlm. 8

mereka lari, dan apabila salah seorang diantara kamu marah maka diamlah” (HR.Ahmad dan Bukhori).³⁸

Dari uraian di atas maka pendidikan karakter adalah tujuan dari pendidikan sebenarnya dan menjadi tanggung jawab bersama baik itu pemerintah, sekolah, guru-guru, keluarga dan masyarakat. Tanggung jawab ini perlu didasari dengan kesadaran mendalam setiap pengemban tanggung jawab secara profesional dan tugasnya masing-masing yang mengedepankan sikap kebijaksanaan dan tidak mempersulit peserta didik dalam prosesnya.

c. Metode-Metode Dalam Pendidikan Dan Pembentukan Karakter

Ada lima metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan di sekolah, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakan), maslahatnya, manfaatnya, kegunaannya, kerugiannya atau bahayanya (bila tidak dilaksanakan).
- 2) Keteladanan adalah alat utama dalam pendidikan. Hal ini dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik umatnya.
- 3) Penentuan prioritas bertujuan agar pendidikan karakter fokus sehingga keberhasilan pendidikan karakter bisa jelas dan terukur.
- 4) Praksis prioritas berarti lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan

³⁸Juwariyah, Hadits Tarbawi, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 105

telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan ini.

- 5) Refleksi di sini memiliki beberapa makna, antara lain:
- a) Dipantulkan ke dalam diri.
 - b) Merenungkan apa-apa yang telah dipelajarinya.
 - c) Proses bercermin, memantaskan diri pada peristiwa yang telah dialami.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik diperlukan metode-metode yang akan digunakan, sehingga tujuan dari pendidikan karakter tersebut bisa tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Adapun metode-metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan kepada peserta didik ataupun santri antara lain: memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaannya bila dilaksanakan, manfaatnya, kegunaannya, kerugiannya atau bahayanya bila digunakan. Selain itu, dengan adanya konsep tersebut dapat memberikan keteladanan sebagai alat utama dalam pendidikan seperti praxis prioritas yang lembaganya harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan, sehingga dapat memantaskan diri dari peristiwa yang telah dialami sebelumnya.

³⁹Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007. Hlm. 229

Sehingga peneliti akan mengarahkan pembentukan karakter dalam pengembangan 18 nilai karakter yang telah ditetapkan oleh kemendiknas untuk menjadi ukuran karakter yang diterapkan di sekolah sebagai suatu konsep implementasi konsep tujuan pendidikan.

7. Visi Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembentukan Karakter

a. Visi Islam Islam Rahmatan Lil Alamin

Visi Islam sebagai agama Islam Rahmatan Lil Alamin adalah supaya Islam tidak dianggap lawan oleh agama selain Islam dan supaya ada pemahaman bahwa Islam adalah agama yang mencintai perdamaian dan bisa berdampingan dengan agama selain Islam. Islam Rahmatan Lil Alamin dapat diterjemahkan dalam beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Islam sejalan dengan aspek kehidupan realitas sosial.
- 2) Islam adalah agama yang inklusif.
- 3) Islam adalah agama yang toleran terhadap agama-agama selain Islam,
- 4) Islam adalah agama yang berwawasan perdamaian.⁴⁰

b. Konsep Pembentukan Karakter Menurut Kemendiknas

Konsep nilai-nilai pembentukan karakter menurut kemendiknas dalam bukunya yang berjudul “*Buku Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” dapat dijelaskan dalam sebagai berikut:

⁴⁰Anshori.Muhammad. *Rahmatan Li A-‘Alamin Dalam Tafsir Al- Misbah Karya M. Quraishihab. Thesis. Universitas Sunan Kalijaga (UIN): Yogyakarta, hlm.12*

1) Religius

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan begitu hidup antar beragama menjadi aman dan damai sesuai dengan yang di ajarkan oleh agama Islam.

2) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkantaannya, tindakannya maupun pekerjaannya. Sehingga orang lain dapat memberikan kepercayaannya bagi setiap orang yang memiliki sifat yang jujur.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri pribadi itu sendiri.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang diterapkan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sebelumnya mampu untuk melaksanakan tugasnya sendiri dengan sebaik mungkin.

8) Demokratis

Salah satu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dengan memberikan haknya secara jujur dan adil.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, sehingga apabila suatu saat tidak ada dirinya orang lain akan merasa kehilangan.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya) negara dan tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan nilai-nilai karakter yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh para ustaz dan ustazah di pondok pesantren Modern Islam Assalaam antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, bersahabat dan komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Ketiga belas nilai-nilai karakter tersebut sebisa mungkin akan diajarkan kepada santri dengan harapan santri PPMI Assalaam menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Sejalan dengan konsep nilai-nilai dari pembentukan karakter yang telah di paparkan di atas, maka karakter-karakter tersebut sejalan dengan spirit Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin yang akan dijelaskan dalam pemaparan sebagai berikut:

a) Islam memberi tuntunan.

Islam memberi tuntunan agar manusia memiliki kesadaran bahwa semua umat manusia pada hakikatnya setara dihadapan

Allah SWT dan Rasulnya, tanpa membedakan ras maupun suku, yang menjadi pembeda adalah keimanan dan ketakwaannya di hadapan Allah SWT.

b) Islam adalah agama yang *Accessible*

Islam adalah agama yang *accessible* dengan maksud bahwa Islam mudah dijangkau oleh siapa pun baik dijangkau teksnya, pemahamannya, dan manfaatnya oleh semua umat Islam.

c) Islam itu transparan

Islam adalah agama yang transparan yaitu Islam mengajarkan sikap jujur dan shidiq yang menjadi salah satu sifat utama dari Nabi kita yaitu Muhammad SAW yang telah memiliki gelar Al-Amin. Dari beliau umat Islam bercermin agar senantiasa memiliki sifat jujur dan terpercaya.

d) Islam mengajarkan tanggung jawab

Islam mengajarkan tanggung jawab sebagai bentuk tanggung jawab dalam menawarkan solusi atas berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan yang dihadapi oleh umat Islam. Sehingga sebagai umat Islam dituntut dapat bertanggung jawab dari untuk orang-orang terdekatnya yaitu keluarga, teman dekat, maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya.

e) Islam borientasi memberi

Islam mengajarkan kita untuk senantiasa saling berbagi dan memberi terhadap saudara sesama muslim yang tidak mampu,

sehingga dapat menumbuhkan dan menghasilkan aksi positif dan produktif pada nilai dan amal salih bagi pribadi seseorang tersebut karena sikap saling tolong menolong antara sesama yang membutuhkan.

f) Islam berorientasi pada masalah dan manfaat.

Islam senantiasa mengajarkan kepada umat muslim agar senantiasa saling membantu sesama muslim maupun dengan non muslim lainnya. Hal ini bertujuan untuk saling meringankan beban yang di hadapi oleh sesama manusia sehingga yang sedang mendapatkan ujian berupa kekurangan merasa terbantu dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi. Umat Islam dianjurkan untuk senantiasa berupaya memperbaiki kualitas hidup baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.⁴¹ Sehingga dengan menjadikan diri sebagai pribadi yang baik, maka orang lain akan dengan senang bergaul dengan orang tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan atau proses pembentukan karakter peserta didik atau santri sejalan dengan konsep spirit Islam Rahmatan Lil Alamin yang telah dikemukakan oleh Hasyim 2013 tersebut. Kedelapan belas konsep pembentukan karakter tersebut sangat terkait juga dengan keenam konsep spirit Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin. Semua itu adalah konsep dan nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan di sekolah baik di sekolah

⁴¹Hasyim, Mustofa W., "*Mendalami Makna Rahmatan Lil Alamin*", 2013, <http://eprints.umm.ac.id>

umum maupun di pondok pesantren seperti di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Dengan tujuan yang sama yaitu mewujudkan pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin, yang dapat membawa kedamaian serta perubahan terhadap umat Islam di dunia ini dengan menerapkan beberapa hal yang memang harus dibiasakan dan ditanamkan kepada santri agar santri memiliki karakter atau pribadi yang religius, jujur, adil, disiplin, kreatif, bersahabat, peduli terhadap sosialnya, peduli terhadap lingkungan, toleransi, gemar membaca, saling menghargai antar sesama teman, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.



Bagan 1

Kerangka Teori Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴² Jadi penelitian ini akan menghasilkan data yang benar-benar alamiah sesuai dengan apa yang terjadi saat proses penelitian dilaksanakan.

Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut akan digunakan sebagai bahan terhadap apa yang sudah diteliti sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai proses terkait konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin, selain itu peneliti juga memaparkan mengenai konsep pembentukan karakter, serta bagaimana implementasi konsep Islam Rahmatan Lil Alamin dalam pembentukan karakter santri.

⁴²Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 40)

2. Subyek penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian atau informan peneliti menggunakan *purposif sampling* bahwa peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian yang sedang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam terkait dengan konsep pendidikan Islam Islam Rahmatan Lil Alamin. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Kepala Asrama 3 PPMI Assalaam

Kepala asrama 3 Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam merupakan salah satu subyek yang akan penulis wawancarai demi kelengkapan penelitian. Melalui kepala asrama 3 PPMI Assalaam diperoleh gambaran mengenai deskripsi santri khususnya dalam proses Implementasi Konsep Pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam.

b. Bagian Bimbingan Konseling (BK)

Ustaz yang bertugas pada bagian bimbingan koseling (BK) tentunya juga mengetahui bagaimana karakteristik santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Dari ustaz tersebut, peneliti memperoleh informasi terkait dengan berbagai karakteristik santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, sehingga peneliti dapat memberikan laporan pada saat memaparkan

hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan pemaparan dan pendeskripsian yang lengkap sesuai dengan yang diharapkan pada hasil penelitian ini.

c. Santri kelas XI MA PPMI Assalaam

Dalam hal ini peneliti juga akan mewawancarai santri kelas XI MA yang berada di kamar Asrama 3 kibar yang berjumlah 120 santri yang telah dipilih secara *random* sebanyak 4 orang santri. Penulis berharap dari hasil wawancara yang akan dilakukan dapat memberikan informasi terkait proses pembentukan karakter guna mewujudkan pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan suatu bagian yang sangat penting sebagai pelengkap suatu objek penelitian. Adapun tahapan-tahapan metode pengumpulan data akan dipaparkan pada tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam hal ini, peneliti melaksanakan observasi dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dengan membawa *pedoman guide observasi* yang telah disusun oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hal ini merupakan sebuah cara yang bisa dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara kepada para partisipannya.

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa keadaan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam seperti mengecek kondisi asrama, kamar asrama, lingkungan kelas, dan lain sebagainya. Pada hal ini, peneliti sama sekali tidak mengintervensi kegiatan para santri, apalagi mengajari santri. Disini peneliti hanya sebatas sebagai orang luar yang mengamati hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin dalam pembentukan karakter santri khususnya santri kelas XI Madrasah Aliyah (MA).

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur dan semistruktur. Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur dengan alasan sebagai studi pendahuluan sehingga data yang diperoleh mengenai subyek dapat diperoleh secara mendalam, sedangkan wawancara semi struktur digunakan dengan alasan agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, sehingga hasil data yang diperoleh menjadi lebih luas.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa data dalam bentuk dokumentasi berupa berupa benda-benda tertulis seperti catatan, gambar atau Foto, dan penelitian terdahulu. Dokumentasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau instansi yaitu PPMI Assalaam, berupa pernyataan maupun informasi tertulis mengenai proses implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin dalam pembentukan karakter santri khususnya santri kelas XI Madrasah Aliyah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, penegasan kesimpulan dan validitas data (uji keabsahan data).⁴³

a. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga cara tersebut dilakukan agar dapat memperoleh data yang mendalam sesuai subyek yang akan diteliti yaitu implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Li Al-
‘Alamin dalam pembentukan karakter santri.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses reduksi data peneliti melakukan beberapa tahapan di antaranya: Reduksi dilakukan pengumpulan data dimulai, dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang

⁴³Bungin dalam Sulton ‘Peranan Hlmaqah Terhadap Kepercayaan Diri Santri Kelas VIII Mts Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Thesis. Usahid.Surakarta.hlm 45

tidak relevan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data dan mencari data tersebut jika diperlukan untuk melengkapi laporan penelitian agar menjadi lebih lengkap sesuai yang diharapkan.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam proses penyajian data peneliti melakukan beberapa tahapan di antaranya: mempersiapkan penyajian data dalam bentuk tabel, gambar, matrik maupun narasi berupa kata-kata yang digunakan sebagai laporan setelah melakukan penelitian di lapangan. Melalui penyajian data tersebut diharapkan data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Adapun analisis kualitatif pada penelitian ini yaitu data disajikan dalam bentuk naratif.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*verification and conclusion drawing*).

Verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Sedangkan, penegasan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display data* dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini data kualitatif merupakan data berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian dari kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan.

e. Validitas Data (uji keabsahan data)

Pada tahap ini dilakukan pengujian keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability*. Pada tahap validitas internal dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, dan pengecekan anggota.

Selanjutnya untuk menentukan *transferability* (validitas eksternal) dibuat laporan secara lebih rinci, sistematis, dan jelas, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi yang lain. Terakhir untuk menguji *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* dilakukan “*audit trail*” oleh pembimbing.

5. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan penelitian sehingga nantinya dapat memperoleh gambaran yang lebih luas (*comprehensive*), maka penulis akan memaparkan beberapa sistematika pembahasan, di antaranya yaitu sebagai berikut:

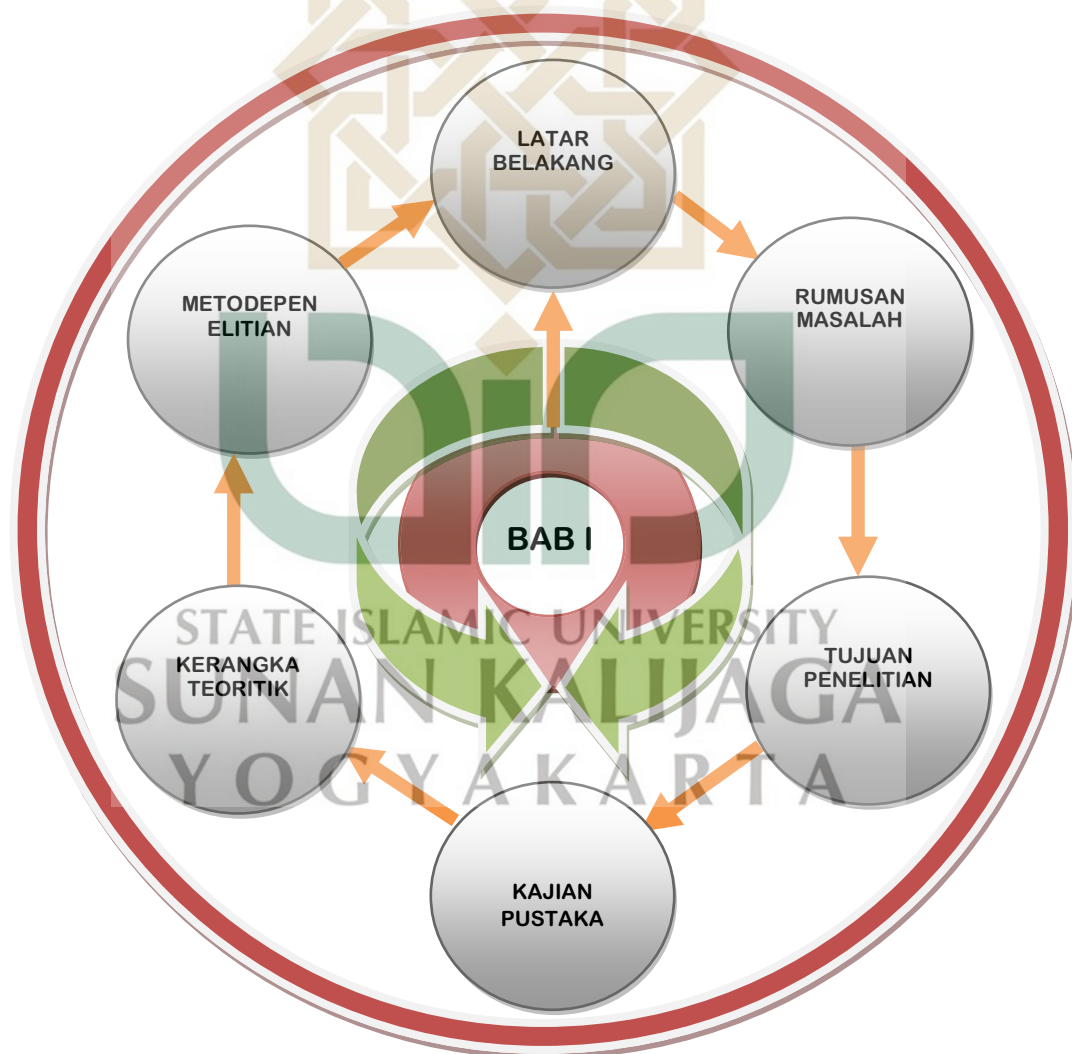
- 1). Bab I, pada bab ini peneliti akan membahas beberapa hal terkait dengan penelitian yang akan dikaji di antaranya yaitu latar belakang masalah yang akan diungkap melalui alasan-alasan yang akademis,

rumusan masalah yang merupakan suatu pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti, tujuan penelitian, dan kajian pustaka dengan didukung oleh beberapa hasil penelitian yang relevan.

- 2). Bab II, pada bab ini peneliti akan membahas beberapa hal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi beberapa landasan teori yang terkait dengan konsep pendidikan Islam yang Islam Rahmatan Lil Alamin seperti pengertian Islam metode-metode yang digunakan dalam menentukan konsep pendidikan Islam Islam Rahmatan Lil Alamin serta pengertian dan konsep pembentukan karakter santri di PPMI Assalaam.
- 3). Bab III, pada bab ini peneliti akan membahas beberapa hal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan seperti jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang akan diteliti, tempat penelitian sebagai tempat pengambilan data, metode pengumpulan data yang digunakan, dan teknik analisis data.
- 4). Bab IV, pada bab ini peneliti akan membahas beberapa hal yaitu bentuk pemaparan atau penjelasan mengenai hasil penelitian yang akan dijelaskan secara kualitatif dengan pemaparan yang deskriptif atau narasi sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.
- 5). Bab V, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan, dan kemudian dibarengi dengan saran yang dapat dijadikan masukan atau rekomendasi untuk

peneliti sendiri maupun untuk peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca yang ingin menggunakannya sebagai acuan referensi.

Bagan II
Implementasi Konsep Pendidikan Islam
Li Al-'Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri



BAB IV

PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai dua hal yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan rangkuman atas jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat pada bab sebelumnya, sedangkan saran akan membahas mengenai rekomendasi untuk peneliti pribadi maupun untuk peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian data yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alaminyang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam didasarkan pada prinsip-prinsip “KEASSALAAMAN” sebagai jati diri dan pijakan lembaga. Adapun prinsip-prinsip “keassalaman” tersebut terdiri dari beberapa hal yakni 1) bersumber dari Al-Qur’an dan Assunnah, 2) Rahmatan Li-Al ‘Alamin, 3) Modern dan berdiri di atas semua golongan. Adapun kemampuan dasar santri meliputi 1) Berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) bertafaqquh fiddin, 3) Berakhlakul karimah, 4) Berdakwah Islamiyah, 5) Berjiwa Pemimpin.

Pada thesis ini juga dibahas mengenai faktor pendukung dalam implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamindi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam di antaranya seperti adanya niat yang sungguh-sungguh dalam membina santri dari para Asatiz di PPMI Assalaam, adanya niat yang sungguh-sungguh dari para santri untuk mau belajar dan menjadi pribadi yang lebih baik, adanya motivasi dari para orang tua dan guru,

adanya motivasi dari lingkungan sekitar yaitu teman bergaul, adanya sarana sebagai penunjang dalam menyalurkan segala ide, dan hasil kreatifitas santri sehingga dapat membuat santri menjadi lebih semangat dalam belajar.

Sedangkan, adapun faktor penghambat dalam implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamindi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam di antaranya yaitu adanya niat yang kurang sungguh-sungguh yang berasal dari karakteristik santri itu sendiri, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar seperti teman bergaul, kurangnya kontrol yang baik dari orang tua pada saat santri liburan atau pada saat pulang kerumah, dan kurangnya pemahaman ustaz dan ustazah yang belum memahami secara utuh mengenai visi misi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

B. Saran

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat untuk pondok pesantren, para ustaz dan ustazah, santri, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi pondok pesantren Modern Islam Assalaam

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren dalam upaya perwujudan implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamindalam membentuk karakter santri, sehingga dapat memudahkan para ustaz dalam membuat rancangan program sebagai aktivitas yang akan dijalankan oleh para santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

2. Untuk para santri

Para santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam aktif dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib serta program-program yang telah dibuat oleh pihak Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Program-program yang telah dibuat tersebut sangat bermanfaat untuk para santri sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik untuk dirinya seperti karakter yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

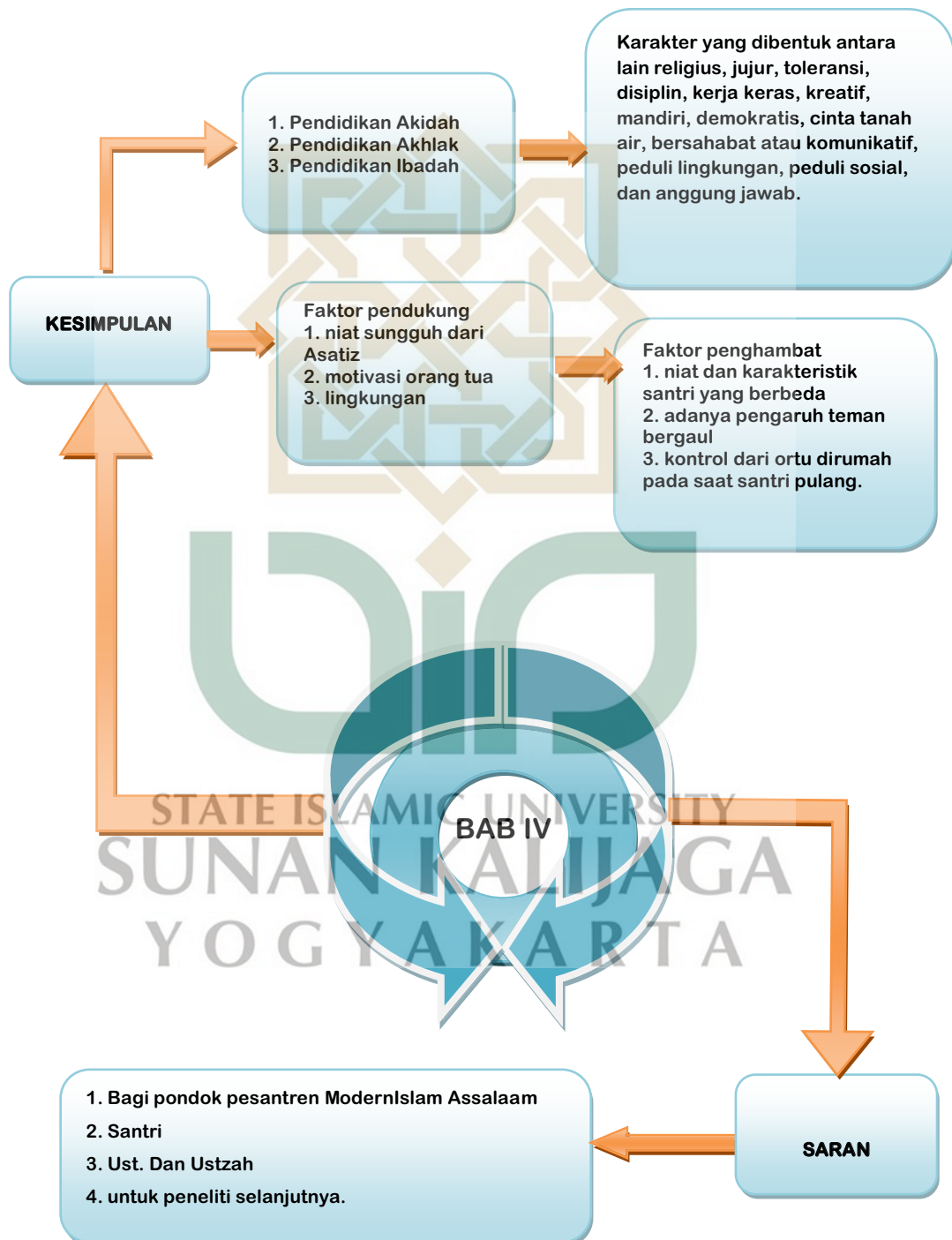
3. Untuk ustaz dan ustazah

Para ustaz dan ustazah di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam harus senantiasa memberikan perhatian serta motivasi yang lebih kepada para santri agar santri merasa diperhatikan sehingga termotivasi dalam belajar dan menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah dibuat oleh pihak Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, tentunya banyak sekali kekurangan yang belum bisa diisi penuh oleh peneliti pribadi disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat meneliti konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin secara lebih luas (*comprehensive*) dan menggunakan variabel yang berbeda, sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih bervariasi sehingga dapat dijadikan rujukan referensi oleh peneliti lainnya.

Bagan V Kesimpulan dan Saran



DAFTAR PUSTAKA

- Abi al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria.1971. Maqayisu al-Lughah, Juz III Mesir :Mustafa al-Babi al-Halabiy, 1391 H.
- Abudin Nata. 2016. Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community. Makalah yang disampaikan pada Acara Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam.Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aditia, 2010.*Muhammad Noor. 2018.* Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin. Thesis. Universitas NegeriIslam Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Alberthiene, Endah. 2015. Edupreneurship Hj. Siti Aminah Abdullah Menguak Jendela Ilmu.PT Tiga Serangkai: Solo.
- Al-Imam al-Hafiz Abi Dawud Sulaiman Ibn al-Asy’at al-Sajastany alAsady, Sunan Abi Dawud ,Kitab al-Dahaya, Bab fi al- Aqiqah, Juz III. Suriyah: Dâr al-Hadis, 388 H.
- AM .Saefudin.2010.Islamisasi Sains dan Kampus (Jakarta, PT PPA Consultan) Cetakan 1.
- Anshori. Muhammad. 2016. Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Tafsir Al- Mishbah Karya M. Quraish Shihab.Thesis. Universitas Sunan Kalijaga (UIN): Yogyakarta.
- Bisri dalam Fu’ad. 2015. *Islam Dalam Perspektif Pendidikan.* Jurnal Pendidikan Islam, Quality, volume No 3, No 2 Desember.
- Busri Endang. 2017. Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol 2, No.1.
- Endang Saifuddin Anshari.1976.Pokok-pokok Pikiran tentang Islam. Jakarta: Usaha Enterprise.
- Fridayanti. 2015. Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. Dalam Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol .2, No. 2, Juni 2015.
- Harjani, Hefni. 2017. Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin Di Indonesia. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies.Volume 11 No 1 tahun 2017.

- Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Ustaz Fitra Staf Bimbingan Konseling Putra Pada Hari Senin Tanggal 8 April 2019
- Hasil Wawancara Dengan Santri Aditia Arif Nugroho Kelas XI MA di Ruang Kelas Pada Hari Senin 13 Mei 2019.
- Hasil Wawancara Dengan Santri Ahmad Fahrurrazi Kelas XI MA Di Ruang Kelas Pada Hari Selasa 14 Mei 2019.
- Hasil Wawancara Dengan Santri Alfian Saepudin Daffa kelas XI MA Di Ruang Kelas Pada Hari Rabu 15 Mei 2019.
- Hasil Wawancara Dengan Santri Dengan Adam Syahputra Di Kelas XI MA Di Ruang kelas Pada Hari Kamis 16 Mei 2019.
- Hasil Wawancara Dengan Ustaz Sulton Kepala Asrama 3 PPMI Assalaam Di Perumahan Komplek Barat Pada Hari Senin Tanggal 22 April 2019
- Hasyim, Mustofa. 2013. Mendalami Makna Rahmatan Lil 'Alamin, <http://eprints.umm.ac.id>. Diunduh pada 24 juni 2019 pukul 08.00 WIB.
- Koesoema , 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lukman .2015.Integrasi Agama Dan Sains Menuju Generasi Muslim Rahmatan Lil Alamin Dengan Scientific Approach Dan Kisah Kontekstual.Jurnal Pendidikan Agama Islam SEIPTI. DOI: 10.212785. Vol. 14. No. 1, Desember 2015
- Makmum, Rasyid.M. 2016. Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. HasimMuzadi. Jurnal Episteme. DOI: 10.21274/epis.2016.11.1.93-116. Vol. 11, No. 1, Juni
- Muhammad Naquib al-Attas. 1979.*Aims and Objective of Islam Education*Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Nailul, Fauziah 2014. Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014, 78-92
- Nita Warih. 2014. Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja Di Dusun Tegal Ngoso Banyu Raden Gamping Sleman Yogyakarta. Jurnal Chitizenship, Vol. 4 No. 1, Juli
- Nurcholish, Madjid.2010. Bilik- bilik Pesantren, Pramadina: Dian Rakyat

- Nurul Fitri. 2016. Pengaruh Sikap Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biotek* Vol. 4, Nomor 1 Juni
- Purwanto, M. ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, Volume, 13 Nomor 1, Juni 2013.
- Rohani. 2017. Meningkatkan Kreatifitas Anak usia dini Melalui Media Bahan Bekas. Dalam *Jurnal Raudhah . Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA)*, ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017.
- Sayyid Hawa, al-Islam. 2005. Terjemahan Abd al-Hayyi al-Qattani, dari judul asli al-Islam. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulton. 2018. Peranan Halaqah Terhadap Kepercayaan Diri Santri Kelas VII MTs Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Thesis. Usahid. Surakarta.
- Taslim dan Laila. 2018. *Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural dalam Upaya Menangkal Anarkisme Dalam pendidikan*. *Jurnal pendidikan Agama Islam*. Progress-Volume 6, No. 2, Desember.
- Toni, Nasution. 2018. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal IJTIMAIYAH*, Vol.2 No.1 Januari-Juni ISSN 2541-660.
- Umum Budi Karyanto. 2017. Pendidikan Karakter : Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil ‘Alamin. *Jurnal Edukasia Islamika* :v olume 2, Nomor 2, desember 2017/1438.
- Waheeduddin Khan. 1989. *Muhammad A Prophet for All Humanities* . Jakarta: Grafindo Persada.
- Yusuf al-Qardhawi. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zuhriah, Nurul, 2008. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Social Ethic. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1

GUIDE OBSERVASI

| | |
|--|---|
| <i>Guide</i> observasi lingkungan | 1.Kondisi PPMI Assalaam a.Bentuk dan status sekolah b. Sarana dan prasarana 2.Jumlah peserta didik PPMI Assalaam |
| <i>Guide</i> observasi pembentukan karakter menurut kemendiknas (2010) | 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Cinta Tanah Air 10. Bersahabat/ komunikatif 11. Peduli lingkungan 12. Peduli sosial 13. Menghargai prestasi 14. Cinta damai 15. Gemar membaca 16. Semangat kebangsaan 17. Rasa ingin tahu 18. Tanggung jawab |

Berdasarkan ke 18 nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa, Di Pondok Pesantren/ Modern Islam Assalaam hanya menerapkan 13 karakter saja. Ketiga belas karakter tersebut diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, bersahabat/ komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

LAMPIRAN 2

GUIDE INTERVIEW

**Mengenai pembentukan karakter berdasarkan
kemendiknas (2010)**

| No | Aspek | Indikator | Pertanyaan |
|----|-------------|---|---|
| 1 | Religius | Sikap dan prilaku patuh dalam menjalankan ibadah keagamaan (agama islam) | Apakah hal-hal yang diterapkan agar santri PPMI Assalam menjadi santri yang religius? |
| 2 | Jujur | Dapat dipercaya baik ucapan, perkataan, maupun tindakan | Bagaimana cara mengetahui dan melatih kejujuran santri di PPMI Assalam? |
| 3 | Toleransi | Sikap dan tindakan untuk menghargai perbedaan yang berbeda dengan dirinya sendiri. | Apa saja hal-hal yang diberikan kepada santri agar santri memahami makna toleransi? |
| 4 | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan prilaku yang patuh terhadap ketentuan dan peraturan | Apakah hal-hal yang diterapkan agar santri PPMI Assalam menjadi pribadi-pribadi yang disiplin? |
| 5 | Kerja keras | Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya | Apakah makna kerja keras bagi para ustad ataupun santri? Dan apa bentuk dari kerja keras tersebut sehingga menimbulkan hasil yang baik? |
| 6 | Kreatif | Berpikir dan melakukan | Apakah saja bentuk |

| | | | |
|----|-------------------------|---|---|
| | | sesuatu untuk menghasilkan cara yang baru dari apa yang telah dimiliki | keaktifitas yang sudah di buat oleh santri PPMI Assalam? Dan apakah bentuk sarana yang diberikan oleh para asatiz untuk menunjang kreatifitas tersebut? |
| 7 | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain | Bagaimana cara para ustadz untuk melatih kemandirian para santri di PPMI Assalaam? |
| 8 | Demokratis | Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban sama antara dirinya dan orang lain | Apa bentuk partisipasi yang diberikan oleh santri sehingga dapat membentuk karakter santri yang demokratis? |
| 9 | Cinta tanah air | Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bangsa | Apa saja hal-hal yang diberikan oleh para Ustāz agar para santri memiliki kepedulian dan cinta terhadap tanah air Indonesia? |
| 10 | Bersahabat /komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain | Apa bentuk pengertian yang diberikan oleh para asatiz agar para santri menjadi pribadi yang komunikatif dan bisa menjalin sahabat antara kakak ataupun |

| | | | |
|----|-------------------|---|--|
| | | | adik kelasnya? |
| 11 | Peduli lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi | Apa saja program yang diterapkan oleh para Ustāz untuk membangkitkan semangat santri untuk mencintai lingkungan sekitarnya. |
| 12 | Peduli sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan | Apa saja bentuk atau hal-hal yang dianjurkan kepada santri terkait agar santri memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitarnya? |
| 13 | Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. | Apa saja bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada santri PPMI Assalam, agar santri dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain? |

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara Penelitian

Responden : Ustāz Fitra, S.Psi
 Hari/Tanggal/Tahun : 8 April 2019
 Status : Guru Bimbingan Konseling Putra
 Tempat : Diruang BK
 Pukul : 10.00 -11.00 WIB.

| No | Aspek pembentukan karakter | Pertanyaan | Jawaban |
|----|----------------------------|---|--|
| 1 | Religius | Apakah hal-hal yang diterapkan agar santri PPMI Assalam menjadi santri yang religius? | Salah satu tujuan dari PPMI Assalam yaitu dapat membentuk karakter santri menjadi pribadi yang religius, dan giat beramal shalih. Untuk menunjang harapan tersebut tentunya harus didukung oleh program-program yang akan diterapkan kepada para santri. Program-program yang telah dibuat dan diterapkan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter santri menjadi santri yang religius. Diantara program-program yang diterapkan untuk membentuk karakter santri yang religius diantaranya |

| | | | |
|---|-------|--|---|
| | | | <p>yaitu dengan memberikan <i>Achievement Motivation Training</i> (AMT) terkait keagamaan, mewajibkan santri melaksanakan shalat berjamaah setiap waktunya, mengharuskan santri melaksanakan shalat tahajjud, mengharuskan santri melaksanakan shalat dluha, menganjurkan santri menjalankan puasa sunnah senin-kamis. Semua program tersebut disusun dengan harapan dapat membentuk karakter santri menjadi santri yang religius.”</p> |
| 2 | Jujur | <p>Bagaimana cara mengetahui dan melatih kejujuran santri di PPMI Assalam?</p> | <p>Salah satu cara untuk melatih kejujuran para santri di PPMI Assalam yaitu dengan cara memberikan kepercayaan terutama dalam menjaga barang-barang milik mereka dengan sebaik mungkin, serta mempergunakan barang-barang tersebut sesuai dengan tempat pemakaiannya tanpa (<i>menggosop</i>) atau mengambil barang milik temannya walau dalam keadaan apapun.</p> |

| | | | |
|---|-----------|--|--|
| 3 | Toleransi | <p>Apa saja hal-hal yang diberikan kepada santri agar santri memahami makna toleransi?</p> | <p>Untuk membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang memiliki toleransi dengan sesama teman-temannya. Di PPMI Assalam diadakan program halaqah hujrah yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, selain itu juga diadakannya program halaqah mantiqoh yaitu perkumpulan seluruh santri pada satu tempat tertentu. Nah, dari program-program tersebut para santri PPMI Assalam dapat saling berkenalan sehingga dapat saling memahami dan saling mengerti sifat atau karakter dari setiap teman-temannya sehingga melalui pemahaman tersebut santri memiliki jiwa toleransi terhadap sesama teman-teman yang ada di lingkungan ppmi assalaam.</p> |
| 4 | Disiplin | <p>Apa saja hal-hal yang diterapkan agar santri PPMI Assalaam menjadi pribadi-pribadi yang disiplin?</p> | <p>Kedisiplinan juga merupakan salah satu visi PPMI Assalam yaitu membentuk pribadi muslim yang disiplin. Nah, untuk menumbuhkan sikap disiplin santri para Ustāz sudah memiliki program yang</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>harus di ikuti oleh para santri PPMI Assalam sehingga harapan dari misi tersebut dapat tercapai dengan baik. Diantara program-program tersebut antara lain yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para santri diwajibkan kemasjid tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, - Para santri juga harus berangkat kesekolah mengikuti KBM tepat waktu kemudian kembali pulang atau masuk asrama sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. - Para santri juga harus menggunakan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan pondok. Menggunakan bahasa Arab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. - Para santri harus makan diresto pondok sesuai |
|--|--|--|--|

| | | | |
|---|-------------|--|--|
| | | | dengan jadwal yang telah ditentukan agar tidak tabrakan dengan jadwal kegiatan lainnya. |
| 5 | Kerja keras | Apa makna kerja keras bagi para Ustāz ataupun santri? Dan apa bentuk dari kerja keras tersebut sehingga menimbulkan hasil yang baik? | <p>Makna kerja keras bagi kami pribadi sebagai pengasuh (Ustāz) di ppmi assalaam yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat memberikan contoh teladan yang baik, sehingga kebaikan yang kami contohkan dapat diikuti oleh para santri ppmi assalaam. - Membimbing para santri dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dari berbagai macam karakter santri, sehingga para santri juga dapat mengambil pelajaran dari apa yang sedang kami lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar. <p>Adapun bentuk dari kerja keras tersebut guna memberikan dampak yang positif terhadap santri yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tetap semangat dalam mendidik para santri PPMI Assalam agar para |

| | | | |
|---|---------|--|---|
| | | | <p>santri menjadi pribadi yang berakhlak baik, semangat dalam belajar menuntut ilmu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tetap membimbing anak-anak untuk menjadi pribadi yang disiplin dan bekerja keras baik di KBM maupun diluar jam KBM. |
| 6 | Kreatif | <p>Apa saja bentuk kreatifitas yang sudah di buat oleh santri PPMI Assalam? Dan apakah bentuk sarana yang diberikan oleh para asatiz untuk menunjang kreatifitas tersebut?</p> | <p>Salah satu tujuan PPMI Assalam adalah untuk membentuk santri agar menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif. Untuk menunjang kreatifitas santri, tentunya kami selaku para Ustāz meberikan sarana untuk menyalurkan berbagai kreatifitas-kreatifitas yang dimiliki oleh santri ppmi assalaam. Diantara sarana-sarana yang diberikan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para santri dapat menyalurkan kreatifitasnya melalui majalah “KARNISA” yaitu santri dapat memasukkan karya-karyanya seperti cerpen, puisi, atau opini yang |

| | | | |
|---|---------|---|--|
| | | | <p>mereka miliki melalui penerbitan majalah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para santri juga bisa menyalurkan kreatifitas yang mereka miliki melalui majalah dinding (<i>madding</i>) yang sudah ditempelkan di masing-masing kelas atau di <i>lobby</i> utama sekolah. - Para santri juga dianjurkan untuk ikut mendapatkan diri melalui perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh pihak sekolah ataupun kegiatan asrama, ataupun perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh sekolah luar ataupun instansi di luar PPMI Assalaam. |
| 7 | Mandiri | Bagaimana cara para Ustāz untuk melatih kemandirian para santri di ppmi assalaam? | <p>Ada beberapa hal yang dilakukan oleh para Ustāz agar santri di PPMI Assalaam menjadi pribadi yang mandiri. Hal-hal tersebut antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para santri harus mencuci baju mereka sendiri, sebagai tanggung jawab |

| | | | |
|---|------------|--|---|
| | | | <p>terhadap apa yang mereka miliki.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para santri harus mencuci piring dan gelas mereka sendiri, sebagai tanggung jawab terhadap milik mereka pribadi. - Para santri secara berkelompok juga harus merapikan kamar mereka masing-masing. - Para santri dilatih untuk membersihkan asrama mereka sendiri disetiap minggunya secara berkelompok. |
| 8 | Demokratis | <p>Apa bentuk partisipasi yang diberikan oleh santri sehingga dapat membentuk karakter santri yang demokratis?</p> | <p>Ada beberapa hal yang telah diprogramkan oleh para Ustāz di PPMI Assalam, dengan tujuan untuk membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang demokratis. Diantara program-program tersebut antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para santri dapat menyalurkan aspirasinya melalui pemilihan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam (OP3MIA) setiap pergantian jabatan. |

| | | | |
|---|-----------------|---|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - Para santri dapat menyalurkan aspirasi atau hak pilihannya melalui pemilihan pengurus KONSULAT. - Para santri dapat menyalurkan hak pilihannya melalui pemilihan pengurus kelas. |
| 9 | Cinta tanah air | <p>Apa saja hal-hal yang diberikan oleh para Ustāz agar para santri memiliki kepedulian dan cinta terhadap tanah air Indonesia?</p> | <p>Hal hal yang diberikan oleh para Ustāz agar para santri memiliki kecintaan terhadap tanah airnya yaitu sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan acara apel bendera 17 Agustus untuk memperingati jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan Bangsa Negara Indonesia. - Mengadakan kerja bakti di lingkungan PPMI Assalam sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air dengan menjaga lingkungan sekitar mereka dengan cara menjaga kebersihan lingkungan dengan membung sampah pada tempatnya. |

| | | | |
|----|-------------------------|---|--|
| 10 | Bersahabat /komunikatif | <p>Apa bentuk pengertian yang diberikan oleh para Ustāz agar para santri menjadi pribadi yang komunikatif dan bisa menjalin sahabat antara kakak ataupun adik kelasnya?</p> | <p>Bentuk pengertian yang diberikan oleh para Ustāz atau pengasuh di PPMI Assalaam untuk membina santri menjadi pribadi yang bersahabat dan komunikatif antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pengertian bahwa seluruh teman atau santri yang ada di PPMI Assalam merupakan saudara mereka sendiri, sehingga dimanapun mereka berjumpa mereka diharapkan agar bisa saling menyapa, antara satu dengan yang lainnya. - Memberikan pengertian bahwa seluruh santri PPMI Assalam harus bisa berbagi dan membantu atara kakak kelas maupun adik kelasnya, mengingat bahwa setiap mahluk saling membutuhkan dan tidak akan terlepas dari membutuhkan bantuan orang lain. |
| 11 | Peduli lingkungan | <p>Apa saja program yang diterapkan oleh para Ustāz untuk membangkitkan</p> | <p>Membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang peduli lingkungan merupakan</p> |

| | | | |
|----|---------------|---|---|
| | | semangat santri untuk mencintai lingkungan sekitarnya? | salah satu kewajiban para Ustāz untuk senantiasa mengingatkan serta mengajak para santri agar peduli terhadap lingkungannya. Adapun program-program yang telah dibuat yang harus dijalankan oleh para santri sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan kerja bakti setiap minggu untuk membersihkan asrama masing-masing - Membuat komisariss kelas - Membuat jadwal kerja bakti untuk membersihkan semua lingkungan pondok. |
| 12 | Peduli sosial | Apa saja bentuk atau hal-hal yang dianjurkan kepada santri terkait agar santri memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitarnya? | Ada beberapa hal yang dianjurkan oleh para Ustāz sebagai bentuk kepedulian sosial para santri yang ada di PPMI Assalaam. Diantara bentuk program tersebut antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan baksos/ bakti sosial setiap tahunnya dengan menyalurkan bantuan berupa uang, makanan, maupun pakaian |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>yang masih layak pakai ke daerah-daerah terpencil yang masih membutuhkan bantuan, sehingga melalui program tersebut dapat mengurangi beban dari orang-orang yang membutuhkan bantuan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan agenda tahunan di masing-masing daerah atau masing-masing konsulat, seperti konsulat prada rinjani yang setiap tahunnya mengadakan silaturahmi dengan seluruh wali santri PRADA RINJANI dan 100 orang anak yatim, serta memberikan dana bantuan ke santri yang menuntut ilmu di PP Alkamal berupa beasiswa prestasi. - Mengajak santri untuk berpartisipasi untuk menyumbangkan sebagian uang, makanan, dan pakaian yang masih layak pakai untuk disumbangkan kekorban bencana alam, seperti korban gempa di |
|--|--|--|--|

| | | | |
|----|----------------|--|---|
| | | | Lombok, dan korban gempa dan tsunami yang ada di Donggala palu. |
| 13 | Tanggung jawab | Apa saja bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada santri PPMI Assalam, agar santri dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain? | Ada beberapa bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh para usatidz untuk membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, diantaranya: -Memberikan tanggung jawab di organisasi OP3MIA, sebagai ajang untuk belajar bertanggung jawab membimbing teman maupun kakak, dan adik kelasnya. Memberikan tanggung jawab sebagai pengurus KONSULAT di setiap daerah untuk mengurus acara di daerah tersebut. |

LAMPIRAN 4

Transkrip Wawancara Penelitian

Responden : Ustaad Sulton Wiria Sansurya, S.Psi

Hari/Tanggal/Tahun : 22 April 2019

Status : Pejabat Fungsional & Kepala Asrama 3

Tempat : Di Perumahan Dinas PPMI Assalam, Komplek Barat

Pukul : 16.00 – 17.00 WIB

| No | Konsep rahmatan lil alamin | Pertanyaan | Jawaban |
|----|----------------------------|--|--|
| 1 | Pendidikan Aqidah | Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk memperkuat aqidah santri pondok pesantren modern islam assalaam? | <p>Pengenalan diri dalam pengakuan Sang Khalik sebagai Tuhan merupakan dasar utama untuk memperkuat aqidah santri yang ada di PPMI Assalaam. Ada beberapa hal yang telah diprogramkan oleh para Ustāz untuk memperkuat aqidah santri, antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan santri untuk mendengarkan alunan ayat-ayat suci Al-Quran, baik di masjid maupun di asrama serta memberikan kesempatan kepada santri untuk membacanya secara |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>bergiliran menggunakan pengeras suara atau <i>micropon</i> pada saat sebelum mulai shalat lima waktu (subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya). Hal ini dilakukan agar para santri PPMI Assalam memiliki kebiasaan positif, dan kebiasaan tersebut dapat ia bawa serta amalkan kepada orang lain baik kepada orang yang berada dilingkungan pondok, keluarga, tetangga, maupun teman dekat yang ada di luar seperti dilingkungan sekitar rumahnya.</p> <p>- Membiasakan para santri PPMI Assalam untuk menyebut kalimat- kalimat <i>toyyibah</i>. Seperti membaca <i>astagfirullah adzim</i> pada saat mendapatkan musibah, <i>masyaAllah</i> dan <i>Subhanallah</i> pada saat melihat sesuatu yang menakjubkan atau sesuatu yang indah, mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> ketika mendapatkan nikmat. Semua hal-hal tersebut</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|---|-------------------|--|--|
| | | | <p>diajarkan dan dianjurkan dalam setiap keadaan apapun dan bagaimanapun, untuk meningkatkan ketauhidan serta membentuk karakter santri menjadi lebih disiplin, dan bersyukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah kepada diri mereka.</p> <p>- Meneladani kisah-kisah para Nabi dan Rasulnya. Dengan membaca kisah-kisah nabi dan rasul para santri di ppmi assalaam dapat mengambil contoh berupa nilai kebaikan yang diajarkan oleh para nabi dan rasul. Dengan cara ini dapat menambah ketauhidan mereka kepada Allah SWT, dengan mengambil contoh-contoh dari apa yang telah diajarkan oleh para Nabi dan Rasul tersebut, sehingga mereka dapat menjadikannya <i>figure</i> sehingga dapat menjadikannya idola dalam kehidupan sehari-hari.</p> |
| 2 | Pendidikan Akhlak | Apa saja bentuk akhlak yang senantiasa ditanamkan kepada seluruh santri yang ada | Indikator pencapaian yang diterapkan di ppmi assalaam adalah terbentuknya pribadi yang bertakwa kepada Allah |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>di ppmi assalaam, agar santri yang ada di PPMI Assalam menjadi pribadi yang berakhlakul karimah?</p> | <p>SWT, yang berbudi luhur, serta mampu berinteraksi secara sosial dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Adapun bentuk akhlak terhadap orang lain yang senantiasa diajarkan kepada santri yang ada di PPMI Assalam yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam dan bercium tangan pada saat bertemu dengan Ustāz atau orang yang lebih tua darinya. - Bertutur kata dengan dengan perkataan yang sopan dan santun. - Berpakaian yang rapi dan sopan. <p>Ketiga hal tersebut diajarkan dan dianjurkan kepada para santri PPMI Assalam agar santri dapat menunjukkan akhlak yang baik dan sopan ketika berhadapan dengan orang lain. Sedangkan mereka dianjurkan untuk berpakaian yang rapi dan sopan, agar orang lain dapat mengenali identitas diri mereka sebagai seorang santri yang memiliki kepribadian yang rapi dalam berpakaian.</p> |
|--|--|---|---|

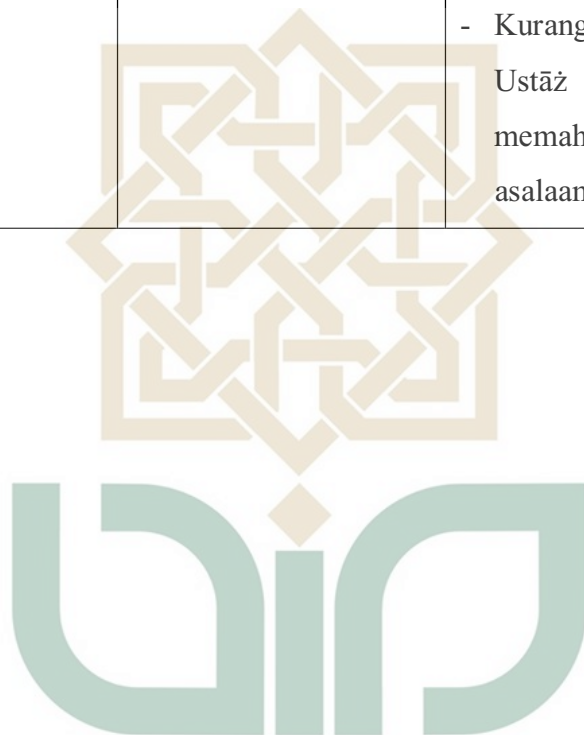
| | | | |
|---|-------------------|---|---|
| 3 | Pembiasaan ibadah | <p>Apa saja bentuk pengertian yang diberikan oleh para Ustāz untuk mengingatkan para santri betapa pentingnya ibadah atau kedekatan spiritual dengan Allah SWT?</p> | <p>Tugas para Ustāz kepada para santri yang ada di pmpi assalaam yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senantiasa mengingatkan para santri tentang kewajiban shalat lima waktu. Shalat lima waktu adalah pilar ummat muslim sehingga sebisa mungkin kami selaku para Ustāz senantiasa mendorong para santri agar dapat melaksanakan shalat berjamaah dimasjid tepat waktu setiap shalat lima waktu - Senantiasa mengingatkan para santri agar bisa melaksanakan shalat tahajjud, shalat tahajjud yang telah diprogramkan ini bertujuan agar santri menjadi pribadi yang terbiasa dalam mengerjakan amalan-amalan sunnah, sehingga ketika mereka sudah terbiasa mereka dapat melakukannya dimanapun. - Senantiasa mengingatkan para santri untuk melaksanakan shalat dluha. |
|---|-------------------|---|---|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>Hal ini telah diprogramkan agar santri menjadi memiliki kebiasaan untuk menjalankan kebiasaan-kebiasaan amalan sunnah.</p> <p>- Senantiasa mengingatkan para santri untuk bisa menjalankan puasa senin dan kamis. Selain kewajiban shalat, puasa senin kamis yang merupakan sunnah yang diajarkan kepada umat islam senantiasa kami anjurkan kepada para santri yang ada di PPMI Assalam untuk meningkatkan jiwa spiritualnya dan kedekatannya dengan Sang Maha pencipta yaitu Allah SWT, yang senantiasa dengan rahmat dan karuniannya telah memberikan kecukupan rizki pada setiap hambahambanya. Sehingga dengan menjalankan puasa sunnah senin kamis, harapan kami para santri menjadi lebih bersyukur terhadap segala nikmat yang telah diberikan</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|---|--------|-----------------|--|
| | | | <p>oleh Allah kepada dirinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senantiasa mengingatkan para santri untuk sering membaca Al-qur'an disetiap waktu. Al-qur'an merupakan obat sebagai pengobat hati agar senantiasa diberikan hati yang tenang, damai dan tentram. Oleh karena itu kami selaku Ustāz senantiasa mengingatkan para santri untuk senantiasa rajin membaca Al-Qur'an serta berusaha memahami setiap makna yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut. - Selain membaca Al-qur'an, yang tak kalah pentingnya adalah berzikir. Dengan membiasakan para santri untuk berzikir dan berdo'a dapat membentuk karakter santri menjadi disiplin dan terbiasa, dan akan merasa sudah terbiasa santri menjadi pribadi yang istiqamah dalam menjalankannya baik ketika berada di pondok maupun pada saat liburan dirumah. |
| 7 | Faktor | Apa saja faktor | Ada beberapa faktor |

| | | | |
|---|-------------------|--|---|
| | pendukung | pendukung dalam konsep pendidikan islam rahmatan lil alamin dalam membentuk karakter santri di ppmi assalaam? | pendukung dalam konsep pendidikan islam yang rahmatan lil alamin dalam membentuk karakter santri di ppmi assalaam. Faktor-faktor tersebut antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Niat yang sungguh-sungguh dari para santri untuk mau belajar - Niat yang sungguh- sungguh dari para Ustāz dalam mengajar - Motivasi dari para Ustāz dan Ustāzah. - Motivasi dari para orang tua - Motivasi dari lingkungan sekitar - Fasilitas penunjang yang ada di PPMI Assalam untuk sarana dan prasarana. |
| 8 | Faktor penghambat | Apa saja faktor penghambat dalam konsep pendidikan islam rahmatan lil alamin dalam membentuk karakter santri di ppmi assalaam? | Ada beberapa faktor penghambat dalam konsep pendidikan islam yang rahmatan lil alamin dalam membentuk karakter santri di ppmi assalaam. Faktor-faktor tersebut antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Niat yang kurang sungguh-sungguh yang berasal dari karakteristik santri itu sendiri |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none">- Pengaruh dari lingkungan sekitar seperti teman bergaul.- Ketika santri pulang dirumah dan kurangnya control yang baik dari orang tua.- Kurangnya pemahaman Ustāz yang belum memahami secara utuh ppmi asalaam. |
|--|--|--|--|



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 5

Transkrip Wawancara Penelitian

Responden : Rehan Adi Nugroho

Hari/Tanggal/Tahun : 13 Mei 2019

Status : Santri PPMI Assalam Kelas XI

Tempat : Diruang kelas Ma

Pukul : 10.00 -11.00 WIB

| No | Nilai Karakter | Pertanyaan | Jawaban |
|----|----------------|---|---|
| 1 | Religius | Bagaimana pendapat anda dengan diterapkannya beberapa hal di ppmi assalaam seperti shalat berjamaah, harus membaca al-qur'an, shalat dluha, shalat tahajjud, dan puasa senin kamis? | Alhamdulillah dengan diterapkannya peraturan tata tertib di PPMI Assalam membuat hidup saya menjadi lebih terarah. Semula sebelum masuk di ppmi assalaam hidup saya tidak memiliki jadwal, dalam arti semua kegiatan yang saya lakukan mengalir begitu saja tanpa dijadwalkan atau direncanakan sebelumnya. Tetapi, alhamdulillah setelah masuk di ppmi assalaam hidup saya menjadi lebih terarah, karena |

| | | | |
|---|-------|--|---|
| | | | <p>keterbiasaan dengan jadwal yang harus diikuti. Dengan adanya jadwal tersebut seperti membiasakan diri shalat berjamaah, shalat dluha, shalat tahajjud, maupun puasa senin kamis. Membuat diri saya pribadi bersemangat dalam meningkatkan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p> |
| 2 | Jujur | <p>Jika anda diberikan kepercayaan untuk menjaga barang milik teman anda, bagaimanakah sikap anda?</p> | <p>Ketika saya diberikan amanah, saya selalu berusaha untuk menjaga amanah tersebut dengan penuh kejujuran, dengan harapan semoga dengan kejujuran orang lain senantiasa memberikan saya kepercayaan dalam melakukan segala apapun, terutama sesuatu yang bermanfaat untuk diri saya pribadi maupun orang lain. Peraturan tidak boleh</p> |

| | | | |
|---|-----------|--|--|
| | | | <p><i>menggosop</i> milik orang lain yang dibuat di pondok, telah membiasakan diri saya pribadi untuk menggunakan apa yang saya miliki sendiri tanpa mengambil milik orang lain secara diam-diam walaupun dalam keadaan mendesak sekalipun.</p> |
| 3 | Toleransi | <p>Apa saja bentuk toleransi anda terhadap teman satu asrama anda?</p> | <p>Alhamdulillah, setiap satu minggu sekali di PPMI Assalam diadakan halaqah hujroh. Pada halaqah ini kami biasanya di damping oleh salah seorang Ustāz sebagai fasilitator yang akan menerima segala keluhan, pendapat, ide, atau masalah yang sedang kami hadapi. Melalui halaqah hujrah dan halaqah mantiqah kami para santri diharapkan untuk dapat saling mengenal lebih dekat, sehingga kami</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | |  | <p>dapat saling memahami kekurangan yang ada dalam diri pribadi maupun dari pribadi teman kami sendiri. Melalui kesempatan tersebut, saya banyak belajar agar dapat menghargai segala usulan, pendapat, ide, atau gagasan yang dimiliki oleh teman saya pribadi sehingga saya pribadi dapat menerima dan menghormatinya sebagai hal yang positif.</p> |
|--|--|---|---|

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 6

Transkrip Wawancara Penelitian

Responden : Muhammad Taupik Rahman

Hari/Tanggal/Tahun : Selasa 14 Mei 2019

Status : Santri PPMI Assalam Kelas XI

Tempat : Diruang kelas Ma

Pukul : 10.00 -11.00 WIB

| No | Nilai Karakter | Pertanyaan | Jawaban |
|----|----------------|--|--|
| 4 | Disiplin | Bagaimana menurut anda mengenai kedisiplinan yang diterapkan di PPMI Assalaam? | Menurut saya peraturan atau tata tertib yang diterapkan di ppmi assalaam sangat bermanfaat sekali, karena saya sendiri dapat merasakan manfaatnya sekarang, dulu sebelum masuk di ppmi assalaam saya termasuk anak yang tidak disiplin terutama dalam mengerjakan shalat lima waktu, makan tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu. Tetapi, alhamdulillah setelah masuk pondok dengan |

| | | | |
|---|-------------|---|--|
| | | | <p>niat yang sungguh-sungguh dalam mengikuti segala peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh para Ustāz di ppmi assalaam saya bisa berubah dan bisa menjadi pribadi yang lebih disiplin.</p> |
| 5 | Kerja keras | <p>Apa bentuk kerja keras yang anda lakukan ketika berada di PPMI Assalaam?</p> | <p>Salah satu kerja keras yang akan saya lakukan adalah dengan rajin belajar serta senantiasa meningkatkan amal ibadah saya, dengan tujuan agar saya dapat memberikan hasil terbaik kepada kedua orang tua saya. tentunya berdasarkan apa yang telah berusaha saya perjuangkan yaitu menjadi pribadi yang selalu berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.</p> |
| 6 | Kreatif | <p>Bagaimana perasaan anda ketika anda diberikan kesempatan untuk</p> | <p>Alhamdulillah, perasaan saya pribadi sangat senang, karena</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>menyalurkan kreatifitas yang anda miliki melalui sarana yang ada di PPMI Assalam seperti majalah Karnisa atau madding yang ditempel di kelas atau di looby sekolah, atau dipercaya untuk mengikuti keorganisasian di CASA?</p> | <p>melalui sarana majalah “Karnisa” saya pribadi yang suka menulis bisa menyalurkan kreatifitas yang saya miliki seperti cerpen, puisi, maupun opini yang saya buat dapat saya salurkan atau dimuat dimajalah tersebut, dan bisa dibaca oleh orang lain, sehingga apa yang saya tulis dapat bermanfaat dan nikmati oleh orang lain. Selain itu, ketika dipercaya sebagai anggota di Club Astronomi Santri Assalaam (CASA) perasaan saya juga sangat senang, karena tidak semua santri diberikan kepercayaan tersebut. Melalui CASA saya bisa belajar mengenai benda-benda langit, serta sedikit tau mengenai cara menentukan hilal, syawal, maupun dzulhijjah.</p> |
|--|--|---|--|

LAMPIRAN 7

Transkrip Wawancara Penelitian

Responden : Muhammad Hilmi Zain

Hari/Tanggal/Tahun : Rabu 15 Mei 2019

Status : Santri PPMI Assalam Kelas XI

Tempat : Diruang kelas Ma

Pukul : 10.00 -11.00 WIB

| No | Nilai Karakter | Pertanyaan | Jawaban |
|----|----------------|---|---|
| 7 | Mandiri | Apa saja yang anda lakukan di PPMI Assalam, untuk membentuk karakter anda supaya menjadi pribadi yang mandiri? | Ada beberapa hal yang dapat saya lakukan agar saya menjadi pribadi yang mandiri, diantara hal-hal tersebut yaitu berusaha melakukan semua kegiatan semampu saya, misalkan mencuci baju sendiri, mencuci piring sendiri, mengerjakan PR sendiri dengan berdiskusi bersama teman-teman. |
| 8 | Demokratis | Bagaimana perasaan anda ketika anda diberikan kesempatan untuk memilih langsung siapa yang akan anda jadikan pemimpin | Alhamdulillah perasaan saya sangat senang, karena melalui kesempatan tersebut kami diberikan |

| | | | |
|---|-----------------|--|---|
| | | <p>baik di organisasi OP3MIA maupun pengurus Konsulat?</p> | <p>kepercayaan untuk memilih langsung pembimbing yang menurut masing-masing kami layak untuk membimbing, mengurus ataupun mengatur kami untuk satu tahun kedepannya.</p> |
| 9 | Cinta tanah air | <p>Apa bentuk apresiasi anda jika anda cinta terhadap tanah air?</p> | <p>Salah satu bentuk apresiasi yang saya lakukan yang dapat menunjukkan sikap saya cinta terhadap tanah air yaitu dengan cara menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar, selain itu juga dengan mengikuti apel tahunan seperti 17 agustus, karena pada moment tersebut saya dapat memperingati jasa para pahlawan yang telah berhasil memperjuangkan bangsa Indonesia menjadi Indonesia merdeka.</p> |

LAMPIRAN 8

Transkrip Wawancara Penelitian

Responden : Muhammad Alif Fataya

Hari/Tanggal/Tahun : Kamis 16 Mei 2019

Status : Santri PPMI Assalam Kelas XI

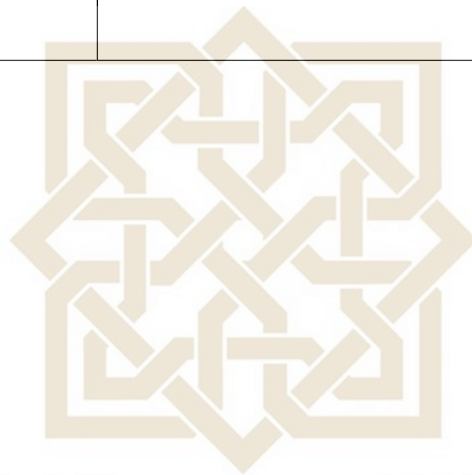
Tempat : Diruang kelas Ma

Pukul : 10.00 -11.00 WIB

| No | Nilai | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------------|---|--|
| 10 | Bersahabat / komunikatif | Apakah anda adalah seorang yang komunikatif dan bisa bersahabat dengan siapapun di PPMI Assalam? | Dulu saya adalah orang yang sangat tertutup (<i>introvert</i>)sulitan dalam bergaul, tetapi setelah saya masuk di ppmi assalaam saya mulai pandai bergaul, dengan memahami setiap karakter yang dimiliki oleh teman saya, saya berusaha membuka diri dan menjadi pribadi yang komunikatif dengan siapapun. |
| 11 | Peduli lingkungan | Bagaimana bentuk kepedulian anda terhadap lingkungan, terutama di lingkungan sekitar PPMI Assalaam? | Bentuk kepedulian saya terhadap lingkungan yaitu dengan cara mengikuti kerja bakti yang diadakan setiap |

| | | | |
|----|----------------|--|--|
| | | | <p>minggu di lingkungan pmi assalaam. Melalui kegiatan tersebut saya bisa ikut berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk kepedulian saya terhadap lingkungan yang ada di sekitar saya.</p> |
| 12 | Peduli sosial | <p>Bagaimana bentuk kepedulian sosial anda terhadap lingkungan yang ada di sekitar anda?</p> | <p>Bentuk kepedulian saya yaitu dengan cara menghormati dan menghargai sesama teman yang ada di PPMI Assalam, dengan cara bertutur kata yang sopan dan santun, serta dengan cara berdamai dengan siapapun.</p> |
| 13 | Tanggung Jawab | <p>Ketika anda diberikan kepercayaan oleh Ustāz untuk menjadi anggota CASA, kira-kira apa bentuk tanggung jawab yang bisa anda berikan nantinya?</p> | <p>Pada saat saya diberikan tanggung jawab di club astronomi santri assalaam (CASA) perasaan saya sangatlah senang, dan saya bertekad untuk belajar sebaik mungkin dengan menggunakan fasilitas</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | yang telah disediakan oleh pihak ppmi assalaam, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pasilitas dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya. |
|--|--|--|--|



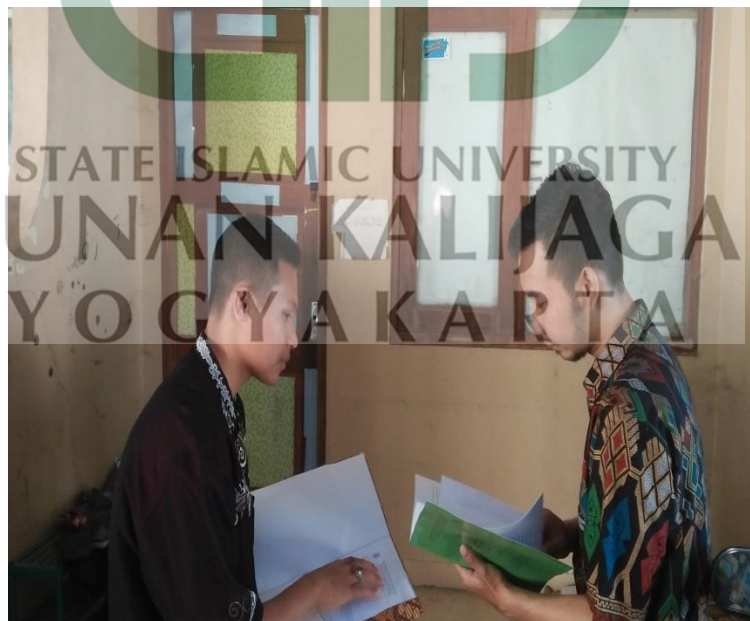
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI PHOTO

Wawancara Dengan kepala Asrama 3 Di Perum PPMI Assalam
Ustāz Sulton Wiria Sansurya, S.Psi



Wawancara Dengan Guru BK Di Ruang BK PPMI Assalaam
Ustāz Fitra, S.Psi



Wawancara Dengan Santri Kelas XI Di Kelas Ma



Wawancara Dengan Santri Kelas XI Di Kelas Ma



Wawancara Dengan Santri Kelas XI Di Kelas Ma



Wawancara Dengan Santri Kelas XI Di Kelas Ma



Lokasi Kelas Dan Halaman Depan Para Santri PPMI Assalaam



Peneliti Sedang Berada Di Halaman Depan Kelas Santri PPMI Assalaam



Gedung Kesantrian Putra



Papan Struktur Kegiatan Harian Putra PPMI Assalaam

| STRUKTUR KEGIATAN HARIAN KESANTRIAN PUTRA PPMI ASSALAAM-SUKSESIA | | | | | | |
|---|---------------|-------------|-------------|-------------|----------------------------|-----------|
| NO | HARI | | WAKTU | | KELAS | MATERI |
| | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | | |
| 1 | 08.00 - 08.30 | | | | | AMALAH |
| 2 | 08.30 - 09.00 | | | | | AMALAH |
| 3 | 09.00 - 09.15 | Baca Qur'an | Baca Qur'an | Baca Qur'an | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 4 | 09.15 - 09.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 5 | 09.30 - 09.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 6 | 09.45 - 10.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 7 | 10.00 - 10.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 8 | 10.15 - 10.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 9 | 10.30 - 10.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 10 | 10.45 - 11.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 11 | 11.00 - 11.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 12 | 11.15 - 11.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 13 | 11.30 - 11.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 14 | 11.45 - 12.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 15 | 12.00 - 12.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 16 | 12.15 - 12.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 17 | 12.30 - 12.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 18 | 12.45 - 13.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 19 | 13.00 - 13.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 20 | 13.15 - 13.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 21 | 13.30 - 13.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 22 | 13.45 - 14.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 23 | 14.00 - 14.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 24 | 14.15 - 14.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 25 | 14.30 - 14.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 26 | 14.45 - 15.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 27 | 15.00 - 15.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 28 | 15.15 - 15.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 29 | 15.30 - 15.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 30 | 15.45 - 16.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 31 | 16.00 - 16.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 32 | 16.15 - 16.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 33 | 16.30 - 16.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 34 | 16.45 - 17.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 35 | 17.00 - 17.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 36 | 17.15 - 17.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 37 | 17.30 - 17.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 38 | 17.45 - 18.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 39 | 18.00 - 18.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 40 | 18.15 - 18.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 41 | 18.30 - 18.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 42 | 18.45 - 19.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 43 | 19.00 - 19.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 44 | 19.15 - 19.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 45 | 19.30 - 19.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 46 | 19.45 - 20.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 47 | 20.00 - 20.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 48 | 20.15 - 20.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 49 | 20.30 - 20.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 50 | 20.45 - 21.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 51 | 21.00 - 21.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 52 | 21.15 - 21.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 53 | 21.30 - 21.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 54 | 21.45 - 22.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 55 | 22.00 - 22.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 56 | 22.15 - 22.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 57 | 22.30 - 22.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 58 | 22.45 - 23.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 59 | 23.00 - 23.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 60 | 23.15 - 23.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 61 | 23.30 - 23.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 62 | 23.45 - 24.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 63 | 24.00 - 24.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 64 | 24.15 - 24.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 65 | 24.30 - 24.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 66 | 24.45 - 25.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 67 | 25.00 - 25.15 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 68 | 25.15 - 25.30 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 69 | 25.30 - 25.45 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |
| 70 | 25.45 - 26.00 | KBM | KBM | KBM | 1. Al-Qur'an, 2. Al-Hadits | Al-Qur'an |

LAMPIRAN 10
RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Zakaria Rahman, S.Pd
 Tempat & Tanggal Lahir : Masbagik Timur, 25 November 1992
 Alamat : Sapen GK I No 4038 Demangan Gondokusuman,
 Kota Yogyakarta
 Agama : Islam
 Status : Belum menikah
 No Telpon : 081904874558
 Email : azakariarahman44@gmail.com
 Nama Ayah : Alm. Mahrnun, S. Pd.
 Nama Ibu : Mulyati
 Nama Istri :

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Masbagik Timur
 MTs : MTs Nurul Haramain Narmada Lombok Barat
 Ma : MA Nurul Haramain Narmada Lombok Barat
 S1 : UIN Mataram
 S2 : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
 Penelitian S1 : Di Pondok Pesantren Nurul Jannah
 Penelitian S2 : Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam

C. Riwayat Organisasi

1. Wakil Bagian Ta'lim/Pendidikan Dan Pengajaran Pengurus Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH) tahun 2010/2011
2. Panitia Ke Pramukaan NHSCC Pada Tahun 2010/2011
3. Anggota English Study Club IAIN Mataram 2011/2012

D. Karya Ilmiah

1. Skripsi : peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Karakter Peserta didik di Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Jannah NW Ampenan.
2. Karya Bersama : Teori Pembelajaran
3. Tesis : Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamindi Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta.

